

**PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN
IPS UIN MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

SITI QOIROTUL JANNAH

NIM. 220102110048



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

**PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN
IPS UIN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Qoirotul Jannah

220102110048



**PRODI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu pengetahuan dan kebaikan. Bismillahirrahmanirrahim dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, cinta pertama dan panutanku Bapak Diarto dan Ibu Seniwati tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan, inspirasi, dan motivasi terbesar dalam hidup saya. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, doa yang tidak pernah putus, serta dukungan moral maupun material yang telah diberikan selama ini. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan besarnya cinta dan perjuangan yang telah diberikan kepada saya. Setiap langkah yang saya tempuh hingga sampai pada titik ini tidak terlepas dari doa dan restu Ayah dan Ibu.
2. Untuk saudara Kepada kakak saya, Fatimarus Juro, yang selalu memberikan dukungan, perhatian, semangat, dan doa dalam setiap langkah perjalanan pendidikan saya. Terima kasih atas segala bentuk bantuan dan motivasi yang telah diberikan sehingga saya dapat bertahan dan terus berjuang hingga menyelesaikan studi dan adik saya Ilham Mustofa, terima kasih atas doa,

3. dukungan, dan kebersamaan yang telah diberikan. Kehadiranmu menjadi salah satu sumber semangat bagi saya untuk terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dan menyelesaikan pendidikan ini dengan penuh tanggung jawab.
4. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing Ibu Kusumadyah Dewi, M.AB yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta ilmu yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap saran, kritik, dan masukan yang diberikan menjadi pelajaran berharga yang membantu penulis menyelesaikan karya ini dengan baik. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt
5. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku, Indah, Mira, Arin, Nailin, Dina, dan Renata, yang telah hadir mewarnai perjalanan selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi, bantuan, serta berbagai pelajaran hidup yang telah kalian berikan. Kalian bukan hanya teman seperjuangan, tetapi juga keluarga yang selalu ada di saat suka maupun duka. Terima kasih karena telah menemani setiap proses yang penuh tantangan, mendengarkan segala keluh kesah, memberikan semangat ketika lelah, serta mengajarkan arti kerja sama, kesabaran, dan ketulusan dalam persahabatan. Setiap tawa, cerita, perjuangan, dan kenangan yang telah kita lalui bersama akan selalu menjadi bagian yang berharga dalam hidup saya. Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan mengapa perjalanan panjang ini terasa lebih ringan dan bermakna.
6. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada sahabat sekaligus teman sekamar saya di mahad, Della, yang telah menjadi bagian dari perjalanan

7. panjang selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas kebersamaan yang telah kita lalui sejak awal berada di mahad hingga saat ini. Terima kasih karena selalu hadir dalam berbagai situasi, baik saat penuh semangat maupun ketika menghadapi berbagai kesulitan dan tekanan selama proses penyusunan skripsi. Semoga segala kebaikan, ketulusan, dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal baik yang mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.
8. Dengan penuh rasa terima kasih, karya ini saya persembahkan kepada seseorang yang selalu memberikan dukungan, perhatian, doa, semangat, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, dan berbagai pengalaman selama perjalanan akademik saya. Kehadiran, kesabaran, dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu sumber semangat bagi saya untuk terus berjuang dan tidak menyerah ketika menghadapi berbagai kesulitan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi kenangan indah dan membawa keberkahan dalam setiap langkah kehidupan.
9. Siti Qoirotul Jannah, last but no least, ya! Diri saya sendiri, terimakasih karena telah bertahan sejauh ini. Terimakasih karena tidak menyerah ketika jalan didepan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah ini berat untuk diteruskan. Terimakasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau terkadang tidak tau pasti kemana arah ini akan membawa. Terimakasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Terimakasih karena telah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan, meski harus

10. menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah.

Terima kasih karena telah bersabar dengan segala proses yang harus dijalani.

Terima kasih karena telah berani menghadapi berbagai tantangan, menerima kekurangan, belajar dari kesalahan, dan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

HALAMAN MOTTO

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan
memudahkan baginya jalan menuju surga."

(HR. Muslim

LEMBAR PERSETUJUAN

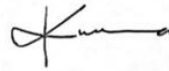
Skripsi Dengan Judul **"Kondisi Ekoomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang"** Oleh Siti **Qoirotul Jannah** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 15 Juni 2026.

Ketua Program Studi,



Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

Pembimbing



Kusumadyah dew, M.ABi
NIP. 197201022014112005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang ”

oleh Siti Qoirotul Jannah ini telah dipertahankan di depan sidang

penguji pada tanggal 23 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 1981107192008012008

: 

Penguji

Dr. Muh Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

: 

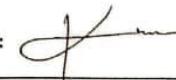
Sekretaris Sidang

Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

: 

Pembimbing

Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kusumadyah Dewi. M.AB

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Siti Qoirotul Jannah

Malang, 04 November 2025

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca proposal skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Qoirotul Jannah

NIM : 220102110048

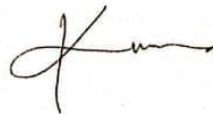
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa proposal tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Pembimbing



Kusumadyah Dewi. M.AB

NIP. 197201022014112005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Qoirotul Jannah

NIM : 220102110048

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ips Uin Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Juni 2026

Hormat Saya,



Siti Qoirotul Jannah

NIM. 220102110048

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS Uin Malang” Ini Diharapkan Dapat Memberikan Kontribusi Positif Dan Hasil Yang Bermanfaat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis dalam menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini.

3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kusumadyahdewi, M.AB selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh kesabaran.
5. Kepada bapak dan ibu tercinta yang selalu melimpahkan doa dan dukungan baik secara moral maupun materi. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi mereka di dunia maupun di akhirat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan mungkin mengandung kesalahan serta kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca agar skripsi ini dapat diperbaiki dan disempurnakan. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan perhatian yang diberikan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya dalam dunia pendidikan

Malang, 18 Agustus 2025

Penulis,

Siti Qoirotul Jannah

NIM. 220102110048

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. HURUF

ا = a	ز = z	ق = q
ب = B	س = s	ك = k
ت = T	ش = sy	ل = l
ث = Ts	ص = sh	م = m
ج = J	ض = dl	ن = n
ح = H	ط = th	و = w
خ = Kh	ظ = zh	ه = h
د = D	ع = ,	ء = ,
ذ = Dz	غ = gh	ي = y
ر = R	ف = f	

B. Vokal Panjang Vokal (a)

panjang = â Vowel (i)

panjang = î Vowel (u)

panjang = û

C. Vokal Diphthongs

أَو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO	vii
Kata Pengantar	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Asumsi penelitian	10
E. Tujuan Penelitian	11
G. Orisinalitas Penelitian	12
H. Definisi Oprasional	23
I. Sistematika penulisan.....	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	26
A. Landasan Teori.....	26
B. Perspektif Teori Islam	72
C. Kerangka Berfikir	75
D. Hipotesis Penelitian	75
BAB III METODE PENELITIAN.....	77

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	77
2. Lokasi penelitian.....	78
3. Variabel Penelitian	78
4. Populasi dan Sampel penelitian	79
5. Data dan Sumber data	81
6. Instrument Penelitian	83
7. Validitas Dan Reabilitas Penelitian.....	85
8. Teknik Pengumpulan Data.....	91
9. Analisis Data.....	92
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	104
D.A Deskripsi Lokasi Penelitian	104
D.B Hasil Penelitian.....	106
BAB V PEMBAHASAN	120
A. Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Hasil Belajar	120
B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar	125
C. Pengaruh kondisi ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.....	130
BAB VI PENUTUP	138
E. Kesimpulan	138
F. Saran	139
DAFTAR PUSTAKA	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinialitas Penelitian	19
Tabel 3. 1 Tabel Skala Likert	84
Tabel 3. 2 kisi-kisi lingkungan instrument kondisi ekonomi keluarga	84
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Intrumen Motivasi Belajar	84
Tabel 3. 4 hasil Uji Validitas Kondisi Ekonomi	87
Tabel 3. 5 hasil Uji Validitas Kondisi Ekonomi	88
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif	108
Tabel 4. 2 kategorisasi ekonomi keluarga	109
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif	110
Tabel 4. 4 Kategorisasi Motivasi Belajar	111
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif	112
Tabel 4. 6 Kategorisasi hasil belajar	112

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	75
---	----

ABSTRAK

Jannah Siti Qoirotul Jannah, 2026. *Pengaruh kondisi ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Kusumadyah dewi, M.AB

Kata kunci : kondisi ekonomi, motivasi belajar, hasil belajar, mahasiswa ips

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya hasil belajar mahasiswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor eksternal yang berkaitan dengan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan mahasiswa, sedangkan motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong mahasiswa untuk aktif dan tekun dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian berjumlah 158 mahasiswa angkatan 2023 dan 2024, dengan sampel sebanyak 113 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi nilai akademik mahasiswa, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa ($\text{Sig.} = 0,939 > 0,05$). Motivasi belajar juga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa ($\text{Sig.} = 0,319 > 0,05$). Secara simultan, kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa ($\text{Sig.} = 0,500 > 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,016 menunjukkan bahwa kedua variabel hanya mampu menjelaskan 1,6% variasi hasil belajar, sedangkan 98,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar bukan merupakan faktor yang menentukan hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Abstract

Jannah Siti Qoirotul. 2026. *The Influence of Family Economic Conditions and Learning Motivation on the Academic Achievement of Social Studies Education Students at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*. Undergraduate Thesis. Department of Social Studies Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Kusumadyah Dewi, M.AB.

Keywords: family economic conditions, learning motivation, academic achievement, Social Studies Education students.

Learning outcomes are influenced by various internal and external factors. Family economic conditions represent an external factor related to parents' ability to provide educational support, while learning motivation is an internal factor that encourages students to actively and consistently engage in the learning process. This study aimed to examine the influence of family economic conditions and learning motivation on the learning outcomes of students in the Social Studies Education Program at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

This research employed a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of 158 students from the 2023 and 2024 cohorts, with a sample of 113 respondents selected using the Slovin formula and a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires and students' academic records and were analyzed using multiple linear regression. The findings revealed that family economic conditions did not have a significant effect on students' learning outcomes ($\text{Sig.} = 0.939 > 0.05$). Likewise, learning motivation did not have a significant effect on learning outcomes ($\text{Sig.} = 0.319 > 0.05$). Simultaneously, family economic conditions and learning motivation did not significantly affect students' learning outcomes ($\text{Sig.} = 0.500 > 0.05$).

The coefficient of determination (R^2) was 0.016, indicating that the two independent variables explained only 1.6% of the variance in learning outcomes, while the remaining 98.4% was influenced by other factors not examined in this study. Therefore, it can be concluded that family economic conditions and learning motivation are not significant determinants of the learning outcomes of students in the Social Studies Education Program at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

مستخلص البحث

الجنة ستي قويرة ، ٢٠٢٦ ، أثر الحالة الاقتصادية ودافعية التعلم على التحصيل الدراسي لدى طلبة قسم تعليم الدراسات الاجتماعية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، بحث جامعي، تعليم الدراسات الاجتماعية، كلية علوم التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرفة: كوسومادياه ديوي، الماجستير.

الكلمات الأساسية: الحالة الاقتصادية، دافعية التعلم، التحصيل الدراسي، طلبة تعليم الدراسات الاجتماعية.

هدفت هذه الدراسة إلى معرفة أثر الحالة الاقتصادية للأسرة ودافعية التعلم في التحصيل الدراسي لدى طلبة برنامج دراسة تعليم الدراسات الاجتماعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. واعتمدت الدراسة المنهج الكمي من نوع البحث الارتباطي. وتمثل مجتمع الدراسة في طلبة برنامج تعليم الدراسات الاجتماعية من دفعتي 2023 و2024، بينما بلغت عينة الدراسة 113 مستجيباً تم اختيارهم باستخدام أسلوب العينة القصدية *Purposive Sampling*. وجمعت البيانات من خلال توزيع الاستبيانات وتوثيق الدرجات الأكاديمية للطلبة. كما استخدم تحليل الانحدار الخطي المتعدد في معالجة البيانات وتحليلها.

جمعت البيانات باستخدام الاستبانة والوثائق الخاصة بالنتائج الأكاديمية، ثم حللت باستخدام تحليل الانحدار الخطي المتعدد. وأظهرت نتائج الدراسة أن الحالة الاقتصادية للأسرة لا تؤثر تأثيراً ذا دلالة كما $(Sig.=0.939 > 0.05)$ إحصائية في التحصيل الدراسي، حيث بلغت قيمة الدلالة تبين أن دافعية التعلم لا تؤثر تأثيراً ذا دلالة إحصائية في التحصيل الدراسي، حيث بلغت قيمة الدلالة كذلك أظهرت النتائج أن الحالة الاقتصادية للأسرة ودافعية التعلم $(Sig.=0.319 > 0.05)$ (F) معاً لا تؤثران تأثيراً ذا دلالة إحصائية في التحصيل الدراسي، حيث بلغت قيمة الدلالة في اختبار مما يدل على أن المتغيرين (R^2) (0.016) وبلغ معامل التحديد $(Sig.=0.500 > 0.05)$ المستقلين يفسران نسبة (1.6%) فقط من التباين في التحصيل الدراسي، في حين تعود نسبة إلى عوامل أخرى لم تتناولها هذه الدراسة. وبناءً على ذلك، خلصت الدراسة إلى أن (98.4%) الحالة الاقتصادية للأسرة ودافعية التعلم ليستا من العوامل المحددة للتحصيل الدراسي لدى طلبة قسم ..تعليم الدراسات الاجتماعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang pokok di kehidupan manusia , karena melalui pendidikan dapat ditingkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan utama pendidikan adalah memperbaiki mutu manusia sekaligus mengembangkan berbagai Segmen ekonomi yang memiliki keterkaitan dan berjalan secara terpadu. Proses pendidikan selalu berkaitan dengan usaha untuk menghasilkan tenaga kerja yang baik dan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan ini menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional.¹

Melalui pendidikan, seseorang mengalami perubahan dalam Tingkah laku dan pandangan dalam rangka mematangkan manusia Proses pengajaran dan pembinaan, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni:

Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk yang dilakukan Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk sengaja dan terstruktur untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong mahasiswa secara aktif meningkatkan kemampuan seseorang. Melalui proses tersebut, mahasiswa diharapkan dapat meneguhkan nilai-nilai spiritual, mengasah pengendalian

¹ Listya Aryanti Nurjannah and Kusmuriyanto, “Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi,” *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 495–504.

diri, membentuk karakter yang baik, meningkatkan kecerdasan, berperilaku mulia, serta memperoleh kemampuan yang berguna bagi individu tersebut, kelompok sosial, bangsa, dan negara.²

Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan mahasiswa, seperti biaya kuliah, buku, media pembelajaran, akses internet, dan kebutuhan akademik lainnya. Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi baik cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai fasilitas belajar. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran apabila kebutuhan pendidikan tidak dapat terpenuhi secara optimal.³

Kedua orang tua senantiasa menginginkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik dari segi intelektual dan fisik, sehingga mampu merealisasikan prestasi akademik secara optimal dalam perspektif keagamaan, anak merupakan amanah ilahi yang dipercayakan kepada tanggung jawab orang tua, sehingga bukan hanya perlu dirawat, tetapi juga dididik dengan sebaik-baiknya. Peran ayah dan ibu tidak cukup sebatas menyediakan kebutuhan tubuh, mereka juga harus memperhatikan kebutuhan emosional anak, seperti memberikan kasih sayang, perhatian,

² Ryan Indy, "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara," *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–18, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.

³ Jurnal Penelitian et al., "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Nias," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 5, no. 3 (2024): 291–300, <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i3.20938>.

serta pendidikan yang layak. Dengan demikian, anak dapat tumbuh dengan baik dan mampu mencapai keberhasilan dalam pendidikannya.⁴

Belajar dapat diartikan sebagai proses terjadinya perubahan yang berlangsung melalui berbagai tahapan seperti pembelajaran langsung yang berkelanjutan. Dalam perjalanan belajar, mahasiswa kerap menghadapi berbagai hambatan, baik secara fisik maupun nonfisik, yang dapat menimbulkan kesulitan dan menurunkan motivasi belajar, sehingga berpotensi memengaruhi keberhasilannya. Pada kondisi seperti ini, peran keluarga menjadi sangat diperlukan, Keterlibatan orang tua sangat berperan untuk membantu mahasiswa memperoleh hasil belajar optimal. Faktor yang turut berperan adalah kondisi ekonomi keluarga, yang terlihat dari pendapatan, pekerjaan, dan latar pendidikan orang tua.⁵

Kesuksesan seorang pelajar dalam belajar dipengaruhi oleh banyak hal, seperti peran guru, kondisi siswa itu sendiri, ketersediaan fasilitas, cara atau gaya belajar, serta keadaan sosial ekonomi. Kondisi ekonomi dan sosial keluarga berperan sebagai determinan eksternal yang memengaruhi capaian akademik siswa, keberhasilan proses pembelajaran tidak semata bergantung pada institusi pendidikan, melainkan juga pada keterlibatan aktif orang tua dalam memfasilitasi dan mendukung pencapaian belajar anak.

⁴ RAFIDA RASYID, "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEADAAN EKONOMI DALAM PEMBELAJARAN DISTANCE LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS) DI MI KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR," *Fudma Journal of Manag2Ement Sciences* 6, no. 2 (24AD): 167–86.

⁵ anita sunelvia dwi, *SKRIPSI PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH Disusun Oleh: ANITA SUNELVIA DEWI NIM. 160602207 PROGRAM STUDI*, 2020.

Menurut Slameto “Tingkat ekonomi keluarga berpengaruh kuat terhadap pencapaian prestasi belajar anak”. Anak membutuhkan pemenuhan kebutuhan dasar seperti bahan pangan, sandang , layanan kesehatan, serta fasilitas belajar berupa ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, dan buku. Semua fasilitas tersebut umumnya dapat direalisasikan dengan baik oleh keluarga yang memiliki kondisi ekonomi cukup. Namun, bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi, pemenuhan kebutuhan anak sering kali terhambat. Akibatnya, kesehatan anak dapat terganggu dan proses belajarnya pun tidak berjalan optimal.⁶

Ekonomi keluarga merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari cara individu maupun keluarga dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki. Dalam keseharian, setiap orang selalu berhadapan dengan persoalan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi ekonomi keluarga mencerminkan keadaan finansial suatu rumah tangga, yang meliputi aspek-aspek penting seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, utang, aset, serta kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan lain, seperti pendidikan, kesehatan, dan rekreasi.⁷ Dengan demikian, orang tua bertanggung jawab untuk Memikul tanggung jawab dalam membiayai dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

⁶ NOVITA CESAR YUDHEA, “PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI HIDAYATUL ATHFAL GEDANGANAK KABUPATEN SEMARANG Skripsi” 183, no. 2 (2023): 153–64.

⁷ Penelitian et al., “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Nias.”

Keluarga dengan situasi ekonomi yang mapan umumnya mampu menyediakan kebutuhan pendidikan anak dengan mudah. Di sisi lain, keluarga yang ekonominya terbatas sering menemui kendala dalam penyediaan fasilitas belajar. Kondisi sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat penghasilan yang dimiliki serta kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya guna memenuhi kebutuhan hidup, baik secara material maupun spiritual. Namun demikian, Tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi dan sosial yang cukup untuk mendukung sepenuhnya pendidikan anak-anak mereka.⁸ Apabila keterbatasan fasilitas tidak dikelola secara efektif oleh mahasiswa, hal ini berpotensi menurunkan motivasi belajar, mengurangi tingkat keaktifan pada kegiatan belajar mengajar, serta berdampak negatif terhadap perolehan hasil belajar.⁹

Selain kondisi ekonomi keluarga, motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar mahasiswa. Motivasi belajar mendorong mahasiswa untuk memiliki kemauan, semangat, ketekunan, dan tanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih aktif mencari informasi, menyelesaikan tugas, serta berusaha mencapai prestasi akademik yang maksimal.¹⁰

⁸ Shiffa Indra Wini and Nurma Tambunan, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sma/Smk Sederajat," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2024, no. 15 (2024): 688–96, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13833964>.

⁹ Wurdianti Yuli Astuti, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman," *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* 7, no. 6 (2016): 2016, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997> <http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>.

¹⁰ Muhtar Syamsul Hadi, I Wayan Artanayasa, and I Made Sugiarta, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2023): 518–27, <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63852>.

Hasil belajar adalah salah satu unsur yang berperan penting yang menentukan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar memiliki dampak yang cukup kuat terhadap prestasi akademik dan semangat belajar mahasiswa. Menurut Djaali, menyatakan bahwa beragam faktor, termasuk keadaan ekonomi keluarga, turut memengaruhi motivasi belajar.¹¹ Motivasi berperan penting dalam kegiatan pembelajaran sebab berpengaruh langsung terhadap hasil yang dicapai. Mahasiswa yang memiliki semangat belajar yang kuat biasanya berupaya sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan mereka untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai keinginan.¹²

Hasil belajar mencakup penguasaan Pemahaman dan keahlian yang dikuasai mahasiswa melalui proses pembelajaran. Menurut Sukmadinata, penguasaan tersebut dapat diidentifikasi melalui perilaku individu, baik dalam bentuk kemampuan memahami materi maupun keterampilan yang dimilikinya. Selain itu, pencapaian belajar mahasiswa dipengaruhi secara signifikan oleh situasi keluarga, terutama tingkat sosial ekonomi orang tua, yang memegang peran penting dalam mendukung keberhasilan akademik anak. Dalam hal ini, orang tua memegang peranan utama sebagai pemberi dukungan dan motivasi yang dapat menumbuhkan semangat belajar pada anak.¹³

¹¹ Dewi Juliana Gulo et al., "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Nias," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 3 (2024): 1092–1102, <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1048>.

¹² Vivia Febbrilian Agrifina et al., "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 414–31, <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>.

¹³ Indra Wini and Tambunan, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sma/Smk Sederajat."

Keluarga dengan tingkat kesejahteraan tinggi umumnya mempunyai kapasitas untuk menyediakan berbagai media, fasilitas, serta prasarana yang menunjang efektivitas proses pembelajaran anak. Semakin besar pendapatan yang dimiliki, semakin mudah pula kebutuhan anak terkait fasilitas belajar dapat terpenuhi. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.¹⁴

Sebaliknya, anak yang tumbuh dalam keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas cenderung sulit memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana belajar karena harus lebih mengutamakan kebutuhan lainnya. Padahal salah satu sasaran utama pembelajaran adalah tercapainya Perkembangan perilaku peserta didik yang melibatkan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Perubahan pada aspek kognitif mahasiswa dapat dilihat melalui indeks prestasi yang menjadi dasar penilaian dalam menilai tingkat penguasaan akademik.¹⁵ Dalam konteks pendidikan, orang tua memiliki peran penting sebagai penanggung biaya untuk menunjang proses belajar anak. Keluarga yang memiliki tingkat kesejahteraan tinggi umumnya tidak menghadapi banyak hambatan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.¹⁶

¹⁴ Septi Andriyani, Caska, and Gani Haryana, "Influence of Parents Income and the Availability To Learning Facilities of Learning Motivation and Impact Onlearning Achievement of Economic Lessons Students of Class Xi Ips Sman 1 Koto Kampar Hulu," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 019, no. 2 (2017): 1–11.

¹⁵ I K Merta et al., "Analisis Sosial Ekonomi Siswa Smp N 6 Amlapura Tahun 2012/2013," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 2014.

¹⁶ Saman Hudi, "Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada SMP Negeri Di Jakarta Barat," *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS* 5, no. 3 (2023): 284, <https://doi.org/10.30998/herodotus.v5i3.12583>.

Penelitian mengenai pengaruh kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian oleh Beatrix Mebri dan Yustinus Wangguway menyimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berperan terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sumber dana pendidikan, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, dan kepemilikan aset keluarga memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sehingga berdampak pada hasil belajar.¹⁷

Di sisi lain, penelitian mengenai motivasi belajar juga menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, karena mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dan tekun dalam proses pembelajaran.¹⁸ kenyataannya hal tersebut belum tentu berlaku sama pada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang. Karena itu, belum jelas apakah kondisi ekonomi dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang kuat terhadap pencapaian akademik mereka di perguruan tinggi. Dengan kata lain, pada tingkat mahasiswa, hubungan antara ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar masih belum pasti dan perlu diteliti lebih lanjut Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam.

¹⁷ Hendrik Legi et al., "STKIP Kristen Wamena STKIP Kristen Wamena" 1 (2023): 16–20.

¹⁸ Hadi, Artanayasa, and Sugiarta, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang?
2. Bagaimana motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang?
3. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang.
2. Variabel penelitian dibatasi hanya pada kondisi ekonomi keluarga sebagai variabel bebas (independent), motivasi belajar mahasiswa sebagai variabel bebas (independent), dan hasil belajar mahasiswa sebagai variabel terikat (dependen)
3. Aspek ekonomi keluarga yang diteliti meliputi pendapatan keluarga, kemampuan dalam kebutuhan pendidikan, dan fasilitas belajar yang diberikan orang tua.
4. Aspek motivasi belajar mahasiswa yang diteliti dibatasi pada indikator dorongan internal (semangat, minat, dan tujuan belajar) serta faktor eksternal (dukungan orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar).

5. Aspek hasil belajar mahasiswa dibatasi pada nilai akademik (Indeks Prestasi Kumulatif/IPK atau nilai mata kuliah tertentu sesuai data yang diperoleh).
6. Waktu penelitian dibatasi pada tahun akademik tertentu (misalnya 2022-2025) agar hasil lebih terarah.

D. Asumsi penelitian

1. Setiap mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang memiliki latar belakang kondisi ekonomi keluarga yang beragam, mencakup kategori rendah, sedang, dan tinggi
2. Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kemampuan orang tua dalam Menunjang kebutuhan pendidikan, contohnya biaya kuliah, buku, fasilitas belajar, dan penunjang lainnya.
3. Kondisi ekonomi keluarga yang lebih baik, semakin besar kemungkinan mahasiswa memperoleh dukungan Sarana belajar yang cukup dapat membuat motivasi belajarnya meningkat dan hasil belajarnya memuaskan.
4. Mahasiswa tumbuh dalam keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas tetap memiliki motivasi belajar, tetapi kemungkinan lebih mudah mengalami hambatan karena keterbatasan fasilitas sehingga berdampak pada hasil belajar mahasiswa yang tidak memuaskan.

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang.
2. Menganalisis motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan teori yang berkaitan dengan pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Instansi UIN Malang

Penelitian ini bisa jadi sumber informasi untuk bahan penilaian sekaligus proses selanjutnya dalam menyusun ketentuan yang berkaitan dengan hubungan kondisi ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Berperan sebagai tambahan referensi bagi penelitian yang membahas tentang hubungan kondisi ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

G. Orisinialitas Penelitian

Originalitas penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta memperlihatkan perbedaan fokus dan pendekatan antara penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian sebelumnya. sebelumnya. Dari hasil penelusuran literatur yang berkaitan dengan topik yang akan dikaji, ditemukan sejumlah karya ilmiah yang membahas mengenai pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa, disertai penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini.

1. Jurnal yang ditulis oleh Mat Rosit dengan judul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Mts. Raden Fatah Tahun Pelajaran 2019/2020”**. Pada bagian pendahuluan, penelitian ini menjelaskan bahwa Pendidikan menjadi faktor utama dalam pengembangan kepribadian peserta didik. serta mengembangkan kecerdasan seseorang. Keberhasilan proses pendidikan Mempunyai keterkaitan dengan berbagai faktor, antara lain peran guru, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar. Kondisi ekonomi orang tua juga menjadi faktor yang menentukan kemampuan siswa dalam mendapatkan fasilitas pendidikan yang memadai, sehingga berdampak pada prestasi belajar mereka.

Selain itu, situasi pembelajaran yang kondusif dan memfasilitasi keberhasilan belajar siswa terbukti dapat meningkatkan motivasi serta semangat siswa dalam belajar. Di MTs Raden Fatah, mayoritas peserta didik tumbuh dalam keluarga dengan taraf ekonomi menengah ke

bawah. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis penelitian memperlihatkan adanya pengaruh nyata kondisi ekonomi keluarga terhadap pencapaian akademik siswa.

Selain itu, Secara bersamaan, motivasi belajar dan kualitas lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 74% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Raden Fatah tahun ajaran 2019/2020. Persamaan kajian yang dilakukan dalam penelitian ini berfokus pada hal yang sama, yaitu pengaruh kondisi ekonomi atau status ekonomi serta motivasi belajar terhadap prestasi atau hasil belajar siswa. Namun, perbedaannya terletak pada jumlah variabel yang digunakan, yang mana penelitian tersebut melibatkan tiga variabel yang memengaruhi hasil belajar siswa, dengan prestasi yang diteliti berfokus pada mata pelajaran IPS. kemudian terdapat variabel penambah dalam mempengaruhi hasil belajar yakni lingkungan belajar.¹⁹

2. Jurnal yang ditulis oleh Yorman Kasma & Sumaryoto dengan judul **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi: Studi Pada SMA Negeri di Kabupaten Bima”**, 2022. Pada bagian pendahuluan, penelitian ini menyoroti melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat dibentuk menjadi pribadi yang berkualitas. Pencapaian belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar

¹⁹ Mat Rosit, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Mts. Raden Fatah Tahun Pelajaran 2019/2020,” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 15, no. 1 (2021): 33–37, <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>.

salah satunya adalah kondisi sosial ekonomi keluarga yang berperan dalam memberikan dukungan serta fasilitas belajar yang memengaruhi motivasi Pencapaian belajar siswa, khususnya dalam pelajaran ekonomi. Pendekatan penelitian ini berupa survei, yang dianalisis menggunakan teknik korelasi dan regresi.

Hasil penelitian menunjukkan Hasil belajar Ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Bima tergolong dalam tingkat yang cukup memuaskan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 79,77. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajiannya, yakni pengaruh kondisi ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Sementara perbedaannya terdapat pada jumlah variabel yang digunakan, di mana penelitian ini melibatkan tiga variabel dalam menganalisis hubungan dengan hasil belajar, dengan penekanan khusus pada mata Pelajaran ekonomi. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan 2 variabel yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa secara general.²⁰

3. Skripsi yang ditulis oleh Indriyani Putri Tari dengan judul skripsi **“Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2015/ 2016”**, 2015. Pada latar belakang penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peran Berperan krusial dalam

²⁰ Yorman Kasman and Sumaryoto Sumaryoto, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi: Studi Pada SMA Negeri Di Kabupaten Bima,” *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS* 5, no. 3 (2023): 228, <https://doi.org/10.30998/herodotus.v5i3.11252>.

mencerdaskan kehidupan bangsa dan menyiapkan SDM yang unggul. Pemerintah telah membuat berbagai kebijakan, termasuk program wajib belajar dan pengembangan pendidikan tinggi, agar masyarakat mendapat kesempatan yang luas dalam mengenyam Pendidikan. Metode penelitian yang digunakan oleh Indriyani Putri Tari ialah metode penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kondisi Mayoritas keluarga peserta didik, yaitu 86,79%, memiliki kondisi ekonomi yang cukup. Hal ini menandakan bahwa kondisi ekonomi keluarga peserta didik tergolong normal, tidak termasuk kategori tinggi maupun rendah. Selanjutnya, penelitian ini menemukan adanya Motivasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa kelas XII SMA Negeri 1 Minggir Sleman tahun ajaran 2015/2016 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Bukti empiris diperoleh melalui Persamaan regresi $Y = 0,270X_1 + 0,893X_2 + 20,076$ diperoleh dengan koefisien korelasi 0,526 dan koefisien determinasi 0,277.

Selain itu, nilai Fhitung sebesar 15,684 lebih tinggi dibandingkan Ftabel sebesar 3,11 pada taraf signifikansi 5%, yang menandakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh nyata terhadap minat melanjutkan pendidikan. Analisis lebih lanjut menandakan bahwa kontribusi kondisi ekonomi keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan lebih besar, yaitu sebesar 17,39%, dibandingkan dengan motivasi belajar yang memberikan kontribusi sebesar 10,31%. Oleh

karena itu, faktor ekonomi keluarga perlu mendapat pendampingan lebih karena memiliki peran yang lebih berkontribusi dalam memacu siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat lanjutan.

Penelitian ini memiliki kesamaan terhadap studi sebelumnya yang meneliti pengaruh motivasi belajar dan kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil atau minat belajar. Perbedaannya terletak pada fokus variabel yang diteliti. Penelitian sebelumnya menyoroti pengaruh simultan motivasi belajar dan kondisi sosial-ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi. Sebaliknya, penelitian ini menitikberatkan pada peran kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar dalam menentukan pencapaian belajar mahasiswa dalam konteks perkuliahan. Perbedaan selanjutnya dilihat dari studi kasus, penelitian sebelumnya melakukan studi kasus di SMA negeri 1 Minggir sleman, Sedangkan penelitian ini melakukan studi kasus di Mahasiswa Pendidikan UIN Malang.²¹

4. Jurnal yang ditulis oleh Dafit Makalalag, Muhammad Amir Arham, Sri Endang Saleh, Sudirman dengan judul **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022”**, 2023. Pada latar belakang penelitian ini membahas tentang minat dan dorongan belajar memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pendidikan, di mana minat muncul ketika siswa menyadari manfaat belajar bagi

²¹ Indriyani Tari Putri, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2015/ 2016,” *Skripsi*, 2016, 3.

dirinya, sedangkan motivasi menjadi dorongan Dari dalam maupun dari luar yang menumbuhkan semangat belajar.

Kondisi sosial ekonomi keluarga sangat memengaruhi kesempatan pendidikan siswa, karena keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi sanggup menyediakan sarana belajar dan dukungan yang sesuai, sementara orang tua berpendapatan rendah biasanya mengalami keterbatasan yang menghambat kelanjutan pendidikan anak. Dengan demikian, motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga berperan besar dalam menentukan minat, semangat, serta keberhasilan peserta didik untuk meneruskan pendidikan ke tingkat selanjutnya yang lebih tinggi.

Peneliti dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil pengolahan data menunjukkan pengaruh signifikan, dengan $R = 0,82$. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 68,7% menggambarkan besarnya kontribusi variabel yang diteliti terhadap peningkatan minat melanjutkan studi. Dengan kata lain, hipotesis penelitian mengemukakan bahwa motivasi belajar dan kondisi sosial-ekonomi keluarga berdampak pada minat mahasiswa melanjutkan studi di Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, terbukti dapat diterima.²²

Persamaan peneliti sebelumnya dengan peneliti ini terletak pada variabel bebasnya yaitu pengaruh kondisi ekonomi keluarga dan

²² Terhadap Minat, Melanjutkan Studi, and Mahasiswa Angkatan, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Dafit Makalalag¹ *, Muhammad Amir Endang Makalalag, D ; Arham, A, M. ; Saleh, S, E. ;" 5160, no. 1 (2023): 211–24.

motivasi belajar. Adapun perbedaanya terletak di variabel terikat, peneliti sebelumnya berfokus terhadap minat melanjutkan studi mahasiswa, sedangkan peneliti ini berfokus terhadap hasil belajar mahasiswa.

5. Jurnal yang ditulis oleh Muhtar Syamsul Hadi, I Wayan Artanayasa², I Made Sugiarta dengan judul **“Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia”**, 2023. Pada latar belakang penelitian ini membahas tentang Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran penting untuk mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis siswa.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal seperti motivasi belajar, dan faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi keluarga. Siswa yang memiliki motivasi tinggi serta dukungan ekonomi keluarga yang memadai umumnya lebih bersemangat dan mampu meraih hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi terbatas sering mengalami kendala dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, sehingga prestasinya kurang maksimal.

Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMA di Kota Probolinggo. Selain itu, ditemukan pula bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara

bersama-sama memengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Dengan meningkatkan indikator-indikator pada variabel kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara bersamaan, hasil belajar bahasa Indonesia dapat meningkat secara tidak langsung. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.²³

Persamaan peneliti ini dengan sebelumnya ialah sama-sama membahas tentang pengaruh kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Adapun perbedaannya yakni penelitian sebelumnya membahas tentang hasil belajar Bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini membahas tentang hasil belajar seluruh mata kuliah dari mahasiswa Pendidikan ips UIN Malang .

Tabel 1. 1 Orisinialitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1.	Mat Rosit, Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar Dan Lingkungan	Penelitian tersebut membahas tentang kondisi atau status ekonomi dan motivasi belajar	penelitian tersebut menggunakan 3 variabel yang akan mempengaruhi hasil belajar pada mahasiswa dimaksud berfokus pada	Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berperan penting dalam

²³ Hadi, Artanayasa, and Sugiarta, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia."

No	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
	Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Mts. Raden Fatah Tahun Pelajaran 2019/2020, jurnal penelitian dan Pendidikan IPS, 2021	terhadap prestasi atau hasil belajar	mata pelajaran IPS. kemudian terdapat variabel penambah dalam mempengaruhi hasil belajar yakni lingkungan belajar. Kondisi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian tersebut cenderung pada kondisi atau status ekonomi keluarga	memengaruhi motivasi belajar siswa di kelas.
2.	Yorman Kasman & Sumaryoto, Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi: Studi Pada SMA Negeri di Kabupaten Bima, Jurnal Pendidikan IPS	yakni membahas terkait pengaruh kondisi ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar	penelitian ini menggunakan 3 variabel dalam menentukan pengaruh terhadap hasil belajar. hasil belajar yang ditekankan pada penelitian ini cenderung pada hasil belajar ekonomi. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni menggunakan 2 variabel yang akan	Hasil Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga."

No	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
			mempengaruhi hasil belajar siswa secara general.	
3.	Indriyani Putri Tari, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2015/ 2016, skripsi UNY, 2015	Terdapat dua variabel terikat yaitu motivasi belajar dan ekonomi keluarga.	Perbedaanya variabel Y Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi sedangkan penelitian ini variabel Y nya Hasil Belajar Mahasiswa (IPK)	Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga dan semangat belajar berdampak pada keinginan mahasiswa untuk melanjutkan studi pada Jurusan Pendidikan Ekonomi.
4.	Dafit Makalalag DKK, Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan	Penelitian ini memiliki dua variabel independen yang sama, yakni kondisi sosial	Perbedaan terletak di variabel bebas yaitu Minat Minat mahasiswa dalam menempuh	Studi ini menegaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga serta tingkat motivasi belajar turut menentukan

No	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
	Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Mahasiswa Angkatan 2022, Jurnal economic and business education, 2023	ekonomi keluarga serta motivasi belajar.	jenjang pendidikan yang lebih tinggi	meningkatnya minat mahasiswa untuk meneruskan pendidikan di Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo.
5.	Muhtar Syamsul Hadi DKK, Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia, Jurnal ilmiah Pendidikan dan pembelajaran	Variabel-variabel yang sama	Lokasi dan subjek penelitian	Penelitian ini membuktikan bahwa aspek sosial ekonomi keluarga berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa SMA di Kota Probolinggo. Di samping itu, hasil penelitian juga menegaskan adanya pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap pencapaian akademik siswa.

H. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul “**Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PIPS UIN Malang**” maka perlu beberapa istilah dan batasan-batasan ruang lingkup penelitian yang perlu dijelaskan oleh peneliti yaitu:

1. Kondisi ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi keluarga ialah tingkat kemampuan suatu keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, baik kebutuhan pokok maupun tambahan, yang mencakup aspek pendapatan, jenis pekerjaan, serta penyediaan sarana pendidikan bagi anak.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong mahasiswa untuk bersemangat, tekun, serta konsisten dalam menjalani proses belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diraih mahasiswa setelah menjalani proses pembelajaran, yang tercermin melalui perubahan pengetahuan, sikap, serta prestasi akademik seperti nilai atau indeks prestasi.

4. Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang

Mahasiswa PIPS UIN Malang adalah peserta didik tingkat perguruan tinggi yang menempuh studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan prodi Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai subjek penelitian.

I. Sistematika penulisan

Agar peneliti dan pembaca lebih mudah memahami isi penelitian, diperlukan penyusunan pembahasan yang sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan struktur pembahasan yang menyesuaikan dengan masalah yang menjadi fokus kajian.

Bab I: Pendahuluan

Bab 1 dalam penelitian ini memuat beberapa bagian penting, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab II berisi kajian teori yang membahas mengenai pengaruh kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Dalam bab ini dipaparkan berbagai teori yang berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga, motivasi belajar, serta hasil belajar sebagai landasan konseptual penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab III berisi uraianTerkait metode penelitian yang diterapkan, mencakup rancangan penelitian, pendekatan dan tipe penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, variabel yang diteliti, populasi dan sampel, jenis

data dan sumber perolehannya, instrumen penelitian, pengujian validitas serta reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian.

BAB IV: Paparan Data Dan Hasil Penelitian

Bab IV Hasil penelitian ini menyajikan temuan yang diperoleh di lapangan, mencakup realitas objek penelitian, latar belakang objek, serta penyajian data yang dikumpulkan.

BAB V: Pembahasan hasil penelitian

Bab ini berisi pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV. Pembahasan tersebut memiliki peranan penting dalam keseluruhan proses penelitian karena memberikan pemahaman mendalam terhadap hasil yang diperoleh. Temuan-temuan tersebut kemudian dianalisis secara sistematis hingga menghasilkan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB VI: Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kondisi Ekonomi Keluarga

a. Pengertian kondisi ekonomi

Istilah “ekonomi” diambil dari bahasa Yunani, yang tersusun atas dua istilah, yakni *oikos* yang berarti rumah tangga, dan *nomos* yang berarti aturan atau tata. pada umumnya, ekonomi bisa dipahami sebagai pedoman atau tata cara dalam mengelola rumah tangga.²⁴ Kondisi ekonomi merupakan tingkatan atau peran seseorang maupun kelompok meliputi pendidikan, besaran penghasilan, dan kepemilikan aset rumah tangga, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, jenis pekerjaan yang dijalani juga menjadi bagian penting dalam menentukan kondisi ekonomi, yang pada akhirnya akan memengaruhi status sosial individu, kelompok, maupun keluarga di lingkungan Masyarakat.²⁵

Menurut Soetjiningsih, kondisi ekonomi dapat dipahami sebagai Posisi kedudukan seseorang di tengah Masyarakat yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk jenis pekerjaannya atau kegiatan ekonomi yang dijalankan, pendapatan yang diperoleh, tingkat pendidikan, tempat tinggal, serta jabatan yang dimiliki dalam suatu organisasi. Dengan kata lain,

²⁴ Atmisa'Adah.S, “Meningkatkan Ekonomi Keluarga(Studi Dekriptif) Pedagang Kaki Lima Di Taman Ruang Terbuka Hijau Kaca Mayang Kota Pekanbaru” 2, no. 4 (2021): 1147–52.

²⁵ I. P. Nasibu, N., Ardiansyah, A., Ilato, R., Mahmud, M., Canon, S., & Gani, “Pengaruh Status Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah,” *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 15(2) (2023): 1–23, <https://doi.org/10.37706/oj.v15i2.555>.

seseorang akan memiliki kedudukan tertentu dalam masyarakat berdasarkan aktivitas dan peran yang dijalankannya, baik dalam bidang ekonomi maupun pendidikan, maka ia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat berperan aktif dalam kelompok sosialnya.²⁶

Menurut Gerungan menyatakan bahwa: “Kondisi sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan anak-anak”. Menurut Suhardan, ekonomi pendidikan dapat dipahami sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan individu yang terdidik melalui proses pembiayaan. Penyelenggaraan pendidikan tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, maupun individu secara mandiri.²⁷

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kondisi ekonomi keluarga dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor yang berhubungan satu dengan lainnya, salah satunya yaitu faktor pendidikan. Jika kondisi ekonomi keluarga memadai, anak akan memiliki peluang lebih tinggi untuk mengakses lingkungan belajar yang lebih baik serta memperoleh kesempatan mengembangkan keterampilan melalui dukungan sarana dan prasarana yang mencukupi, yang mungkin sulit diperoleh tanpa dukungan tersebut.²⁸

²⁶ YUDHEA, “PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI HIDAYATUL ATHFAL GEDANGANAK KABUPATEN SEMARANG Skripsi.”

²⁷ Senja Nurul and Okky Donna, “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di,” *Jurnal Edueksos* VI, no. 1 (2017): 21–38.

²⁸ Muhammad Kahfi Aradika et al., “JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA UNIVERSITAS LAMPUNG (2022) 2 (2): 23-29 e-ISSN : 2776-303X Studi Literatur: Hasil Belajar Ditinjau Dari Faktor Eksternal Peserta Didik” 2 (2022): 23–29, <https://google.cendekia.com/>.

Kondisi ekonomi keluarga menggambarkan bagaimana suatu keluarga mengelola keterbatasan sumber daya yang dimiliki untuk menunjang keperluan anak. Dengan demikian, Keluarga ditugaskan untuk mampu menetapkan prioritas serta memilih aktivitas yang paling tepat guna menghasilkan capaian sesuai yang diharapkan.²⁹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi keluarga

Pendapatan keluarga merupakan total pemasukan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga dari pekerjaan utama maupun tambahan, yang dipakai untuk kebutuhan kolektif maupun individu.³⁰ berikut factor-faktor kondisi ekonomi keluarga:

1) Tingkat Pendapatan keluarga

Pendapatan rumah tangga mencakup seluruh pemasukan yang dimiliki anggota keluarga, guna mencukupi keperluan bersama serta kebutuhan pribadi dalam rumah tangga. Pada dasarnya, pendapatan ini merupakan kompensasi atau imbalan atas pekerjaan atau jasa yang dilakukan. kontribusi yang diberikan dalam suatu kegiatan produksi . Penghasilan keluarga menjadi salah satu aspek utama yang berpengaruh terhadap tingkat kemakmuran keluarga. Peningkatan pendapatan keluarga memungkinkan terjaminnya kebutuhan dasar, seperti makanan pendidikan, dan layanan Kesehatan . Semakin tinggi

²⁹ Nurul and Donna, “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di.”

³⁰ Indra Wini and Tambunan, “Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sma/Smk Sederajat.”

pendapatan, keluarga lebih mampu memenuhi kebutuhan dasar sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.³¹

2) Tingkat pendidikan Orang Tua

Jenjang pendidikan orang tua berperan penting guna mendorong keberhasilan anak dalam meraih prestasi belajar. Perbedaan jenjang pendidikan, dari yang tidak menyelesaikan SD sampai jenjang kuliah, dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Pendapatan keluarga berperan sebagai salah satu penentu utama dalam menilai tingkat kesejahteraan sosial, Kenaikan pendapatan keluarga memungkinkan pemenuhan kebutuhan dasar yang esensial, meliputi pangan, pendidikan, serta akses terhadap layanan kesehatan, sehingga berdampak langsung pada kualitas hidup anggota keluarga.³²

3) Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua memegang peranan penting dalam membentuk status sosial-ekonomi keluarga, melalui usaha atau pekerjaan tersebut berbagai kebutuhan hidup dapat terpenuhi. Selain memberikan nilai ekonomi, pekerjaan juga merupakan sarana bagi individu untuk memperoleh kepuasan serta kompensasi berupa upah, barang, maupun jasa. Jenis pekerjaan yang dimiliki akan memengaruhi kemampuan ekonomi, di mana

³¹ I Putu Sutrisna Sutrisna and I Putu Arya Dharmayasa, “Pengaruh Pendapatan Dan Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perajin Bambu Di Desa Tigawasa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 17, no. 2 (2025): 420–31, <https://doi.org/10.23887/jjpe.v17i2.95507>.

³² Jati Ramadhan and Ichsan, “Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah,” *Jurnal WANIAMBEY: Journal Of Islamic Education* 2, no. 2 (2021): 69–78.

pekerjaan yang baik biasanya memberikan pendapatan lebih tinggi sehingga kebutuhan hidup bisa tercukupi.³³

4) Jumlah tanggungan orang tua

Jumlah tanggungan dalam keluarga berperan secara penting terhadap kondisi ekonomi rumah tangga. Jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung semakin besar, maka semakin berat pula beban ekonomi yang harus dipikul. Hal ini berkaitan langsung dengan pengeluaran konsumsi, karena penambahan jumlah anggota keluarga meningkatkan kebutuhan yang harus dipenuhi.³⁴

5) Pengelolaan keuangan

Salah satu hal yang berpengaruh pada kondisi ekonomi keluarga adalah cara mengatur keuangan rumah tangga. Masalah keuangan bukan cuma karena penghasilan yang kecil, tapi juga karena keluarga kurang pintar dalam mengelola pengeluaran. Di sini, peran ibu sangat penting karena keputusan yang diambil terkait keuangan bakal berdampak besar pada stabilitas dan kesehatan ekonomi keluarga.³⁵

³³ AAE Suwu, J Taluke, and E Lasewengan, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat," *Jurnal Holistik* 14, no. 2 (2021): 1–16.

³⁴ Muhammad Nun Rizky Aufar, "DAMPAK PENDAPATAN YANG RENDAH TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN TINGGI PADAMASYARAKAT DI KAVLING SERPONG RW 04 TANGERANG SELATAN," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 1–14, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

³⁵ Hani Hasanah et al., "Strategi Manajemen Keuangan Rumah Tangga: Langkah Menuju Kesejahteraan Ekonomi Keluarga," *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 3 (2024): 63–71, <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i3.2566>.

c. Indikator kondisi ekonomi keluarga

Kondisi ekonomi keluarga dapat dinilai melalui berbagai indikator yang saling berkaitan dan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara umum, indikator- tersebut dapat disusun dalam beberapa kategori mendasar.³⁶

1) Pendapatan keluarga

Pendapatan yang diperoleh oleh setiap individu atau keluarga pada dasarnya berasal dari hasil kerja yang mereka lakukan. Jika pendapatan yang diterima lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran untuk konsumsi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga tersebut berada pada tingkat kesejahteraan yang baik. Sebaliknya, apabila pendapatan yang diperoleh lebih kecil, maka dapat berdampak pada rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga. yang berperan dalam menentukan kesejahteraan hidup, baik pada tingkat individu maupun rumah tangga. Aktivitas konsumsi keluarga.³⁷

2) Pendidikan

³⁶ Sanriani Nur et al., “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto,” *Economic Education and Entrepreneurship Journal* 5, no. 1 (2022): 44–57, <https://doi.org/10.23960/e3j/v5i1.44-57>.

³⁷ Juliansyah Hijri Husniah, Saharuddin, Anwar Khairil, “ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KECAMATAN GANDAPURA KABUPATEN BIREUEN,” *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi* 1, no. 2 (2022): 96–109.

Tingkat pendidikan orang tua dalam penelitian ini dipakai untuk melihat sejauh mana pendidikan mereka menentukan keberlanjutan pendidikan anak. Secara umum, Para orang tua dengan tingkat pendidikan lebih maju cenderung lebih terdorong dan termotivasi untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

3) Tempat tinggal

Berdasarkan Ujang, tipe tempat tinggal yang dimiliki atau dihuni seseorang apakah milik sendiri, rumah dinas, disewa, menumpang dengan keluarga, atau berdomisili dengan orang lain dapat digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat sosial ekonomi individu tersebut.³⁸

4) Pekerjaan

Salah satu indikator yang sering dipakai untuk menilai kondisi ekonomi keluarga adalah pekerjaan orang tua. Pekerjaan ini bukan sekadar aktivitas mencari nafkah, tetapi juga mencerminkan seberapa stabil dan layak pendapatan yang diterima oleh keluarga. Dalam pekerjaan dibagi menjadi 2 jenis yaitu pekerjaan formal dan informal. Pekerjaan formal misalnya seperti PNS, karyawan perusahaan, guru, maupun tenaga kesehatan yang biasanya punya gaji tetap. Sedangkan di sektor informal, pekerjaan

³⁸ Nur et al., "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto."

orang tua bisa berupa petani, pedagang kecil, buruh harian, nelayan, atau usaha mandiri seperti wirausaha, yang penghasilannya lebih fleksibel tapi tidak selalu stabil.

5) Fasilitas khusus dan barang berharga yang dimiliki

Dalam konteks ini, fasilitas khusus berarti berbagai sarana atau aset yang berada dalam kepemilikan orang tua, seperti kendaraan pribadi. Aset yang memiliki nilai penting tersebut sering kali membuat posisi seseorang terlihat lebih terhormat atau terpandang di lingkungan masyarakatnya.³⁹

d. Teori yang relevan

1) Teori Ekonomi Keluarga (Becker, 1981)

Becker menjelaskan teori tentang bagaimana keluarga mengalokasikan waktunya. Dalam teori ini, Becker menghitung penggunaan waktu keluarga baik untuk aktivitas produksi maupun konsumsi. Intinya, teori ini melihat bahwa rumah tangga tidak sekadar bertindak sebagai pembeli, tetapi juga mengambil peran dalam menghasilkan barang berharga untuk menjalankan aktivitas ekonominya.⁴⁰ Menurut Becker, keputusan keluarga mengenai jumlah anak dapat sebanding dengan permintaan masyarakat terhadap berbagai benda bernilai tinggi dan layanan secara umum. Ia berasumsi bahwa setiap keluarga memiliki informasi yang cukup mengenai jumlah dan

³⁹ Iswardono S. Permono, "Sebuah Catatan Atas Analisis Ekonomi Fertilitas Model Becker," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 2 (1987): 1–7.

⁴⁰ Iswardono S. Permono.

jarak kelahiran anak yang mereka inginkan. Becker juga menjelaskan bahwa semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk membesarkan anak, maka semakin tinggi pula kualitas anak tersebut, meskipun ukuran kualitas ini tidak sepenuhnya jelas. Namun, ia menegaskan bahwa kualitas anak yang tinggi tidak selalu berhubungan dengan moral yang baik. Karena anak tidak dianggap sebagai barang inferior, Becker berpendapat bahwa peningkatan pendapatan keluarga dalam jangka panjang akan mendorong peningkatan pengeluaran untuk anak-anak. Pada banyak keluarga, porsi pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan anak tergolong besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa elastisitas pendapatan terhadap anak bersifat positif, bukan negatif.⁴¹

2) Teori heirarki Maslow

Maslow mengatakan bahwa manusia punya beberapa tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi satu per satu, mulai dari kebutuhan dasar dulu sampai akhirnya bisa mencapai aktualisasi diri. Kebutuhan dasar, termasuk aspek ekonomi, menjadi fondasi utama sebelum seseorang dapat berfokus pada pengembangan diri, seperti dalam bidang pendidikan. Maslow menjelaskan bahwa manusia memiliki lima level kebutuhan, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan untuk bergaul atau merasa diterima, kebutuhan akan penghargaan, serta kebutuhan

⁴¹ Iswardono S. Permono.

untuk mewujudkan diri. Dalam pandangannya, kebutuhan seperti sandang, pangan, dan papan perlu dipenuhi lebih dulu sebelum seseorang dapat mengejar kebutuhan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, pemenuhan kebutuhan ekonomi dan keamanan menjadi prasyarat agar individu mampu berkonsentrasi pada pendidikan serta proses pengembangan potensinya secara maksimal.⁴² Di sisi lain Maslow menyatakan kebutuhan dasar (fisiologis dan keamanan) dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, dalam artian Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) merupakan kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi terlebih dahulu oleh seseorang, yang terdiri atas asupan nutrisi, hidrasi, udara, istirahat, tempat tinggal, serta pemenuhan kebutuhan biologis lainnya yang esensial untuk kelangsungan hidup. Kebutuhan ini menjadi prioritas utama bagi keluarga karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan hidup sebelum seseorang bisa berfokus pada kebutuhan lain.⁴³

⁴² Dwi Narsih and Muzdalifah Muzdalifah, "Pengaruh Status Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 10, no. 6 (2024): 3281–88, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3366>.

⁴³ Ninda Dwi Anggraeni and Fauziyah Putri Meilinda, "MAQASID : Jurnal Studi Hukum Islam," *Jurnal Studi Hukum Islam* 13, no. 2 (2024): 65–69.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Istilah motivasi berasal dari kata Latin *movere*, yang berarti dorongan atau kekuatan penggerak. Berbagai ahli memberikan definisi motivasi dari perspektif yang beragam, Tetapi secara garis besar, keduanya berfungsi sebagai dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Huitt, W. Motivasi adalah kondisi dari dalam diri, yang sering disebut sebagai kebutuhan, keinginan, atau hasrat, yang mendorong dan mengarahkan seseorang agar aktif bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁴

Pada dasarnya, motivasi itu bisa dipahami sebagai perbuatan yang dilakukan dengan niat untuk menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempertahankan perilaku seseorang supaya terdorong melakukan suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat dimaknai sebagai proses motivasi merupakan dorongan yang mendorong individu untuk bertindak atau berperilaku guna memenuhi kebutuhan serta menuntaskan apa yang ingin dicapai. Motivasi pun dapat diartikan sebagai kondisi atau Semangat yang timbul dari dalam diri seseorang. yang menstimulasi seseorang Untuk mengambil tindakan demi mencapai hasil tertentu. Secara psikologis, motivasi memiliki peran penting karena berpusat pada dorongan internal

⁴⁴ Jainiyah Jainiyah et al., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.

manusia. Bagi seorang mahasiswa, motivasi menjadi faktor kunci dalam proses belajar. Peserta didik yang termotivasi tinggi akan bertekad dengan sungguh-sungguh demi mencapai keberhasilan belajar, sedangkan mahasiswa yang kurang termotivasi cenderung cepat putus asa dan kehilangan semangat dalam belajar.⁴⁵

Menurut Clayton Alderfer Motivasi belajar dapat dipahami sebagai kecenderungan individu untuk melaksanakan aktivitas belajar yang timbul dari dorongan untuk Memperoleh hasil belajar yang unggul. Dengan kata lain, motivasi berperan sebagai pemacu psikologis yang mengarahkan dan menggerakkan aktivitas manusia, yang meliputi konteks proses pembelajaran.⁴⁶ Motivasi belajar bisa dipahami sebagai dorongan yang bikin seseorang mau mengubah perilakunya. Dorongan ini muncul dari pengalaman pribadi ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam proses belajar. ⁴⁷ Berdasarkan berbagai definisi dari para ahli, bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan penggerak dari dalam diri seseorang yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar Secara sengaja untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.⁴⁸

b. Factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

⁴⁵ Asep Saepullah, "Pengaruh Prestasi Motivasi Teman Sebaya Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI," *Jurnal Aksioma Ad Diniyah* 6, no. 1 (2018).

⁴⁶ Anggraeni and Meilinda, "MAQASID : Jurnal Studi Hukum Islam."

⁴⁷ Nora Afnita et al., "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual," *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 7, no. 2 (2023): 126–30, <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p126-130>.

⁴⁸ Esther Mayliana and Herminarto Sofyan, "Penerapan Accelerated Learning Dengan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013): 14–28, <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1573>.

Motivasi belajar tidak muncul begitu saja, tetapi terbentuk dari pengaruh dalam diri mahasiswa maupun faktor dari lingkungan luar berperan penting. Aktivitas belajar mahasiswa tidak selalu berjalan mulus, ada kalanya lancar tapi ada juga saat-saat terasa terhambat. Kadang mahasiswa bisa cepat memahami materi, namun di lain waktu justru mengalami kesulitan untuk mengerti. Begitu juga dengan semangat belajar, disertai dorongan belajar yang tidak konsisten. Hal ini merupakan kondisi nyata yang sering dialami mahasiswa dalam keseharian proses belajar mengajar. Faktor-faktor ini bekerja secara bersamaan sehingga menentukan tinggi atau rendahnya semangat belajar seseorang. Secara garis besar, faktor yang memengaruhi motivasi belajar dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁹

1) Faktor internal

Faktor internal adalah dorongan yang muncul dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Faktor internal mencakup dua hal utama, yaitu Faktor biologis (berkaitan dengan kondisi tubuh) dan faktor psikologis. Misalnya, ketika seorang mahasiswa sedang sakit, ia akan kesulitan untuk fokus dan berkonsentrasi saat belajar. Begitu juga jika mahasiswa kurang tidur, biasanya akan merasa lelah dan mengantuk di kelas, sehingga pemahaman terhadap materi jadi berkurang. Kondisi seperti ini bisa membuat motivasi belajar menurun. Sementara itu, faktor psikologis berkaitan dengan keadaan

⁴⁹ Yessi Anggrayni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pengawetan Di Smk Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta (Studi Kasus Smk Negeri 1 Pandak Kelas X Teknologi Hasil Pertanian 1)," *Sereal Untuk* 51, no. 1 (2011): 51.

mental dan emosional mahasiswa yang juga dapat memengaruhi semangat serta efektivitas dalam proses belajar.

a) Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis adalah keadaan fisik yang dapat menunjang kemampuan seseorang untuk fokus dan berkonsentrasi saat belajar. Kondisi fisiologis mencakup keadaan tubuh yang berperan penting dalam mendukung aktivitas belajar, seperti terpenuhinya kebutuhan nutrisi dengan baik. Sebaliknya, jika tubuh mudah sakit atau kekurangan asupan gizi, hal tersebut dapat menghambat proses belajar. Selain itu, fungsi pancaindra yang berfungsi dengan baik juga berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memahami materi. Secara keseluruhan, kondisi fisik yang sehat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar.⁵⁰

b) Faktor psikologis

Menurut Kompri, terdapat sejumlah unsur yang menjadi pendorong munculnya motivasi dalam proses belajar., yaitu:

a. Cita-cita dan aspirasi mahasiswa

Cita-cita bisa mengoptimalkan motivasi mahasiswa siswa, baik dari dalam diri sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), karena berfungsi sebagai pendorong untuk

⁵⁰ Stevani dan Dessyta Gumanti, "Analisis Faktor Fisiologis Dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Kota Padang," *Journal of Economic and Economic Education Vol.6 No.2 (106-111)* 6, no. 2 (2018): 108.

mencapai aktualisasi diri atau mewujudkan potensi diri secara maksimal.

b. Kemampuan mahasiswa

Keinginan seorang mahasiswa harus didukung kompetensi atau keterampilan yang memadai agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai.⁵¹

c) Faktor eksternal

Faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan sekitar mahasiswa , baik di universitas maupun di luar universitas .

1. Lingkungan universitas

Lingkungan universitas berfungsi sebagai salah satu faktor krusial yang berperan dalam perkembangan serta kecerdasan anak. Selain itu, lingkungan universitas Juga berkontribusi secara besar dalam pembentukan pola pikir siswa. Motivasi belajar akan meningkat apabila dosen dapat menghadirkan lingkungan belajar yang nyaman dan bernuansa positif sebagai dorongan belajar muncul secara alami. Lingkungan yang kondusif ini mencakup dukungan emosional, penghargaan terhadap usaha mahasiswa, serta interaksi yang baik antara kolaborasi dosen dan mahasiswa memungkinkan mahasiswa lebih semangat untuk belajar.⁵²

⁵¹ Vivin Anis Faristin and Heri Saptadi Ismanto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation," *PGRI Semarang; Jl. Sidodadi Timur No 24*, no. 024 (2023): 8316377.

⁵² Mohammad Fajar Shodiq and Didit Darmawan, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama," *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 292–307.

2. Lingkungan keluarga

Dukungan orang tua dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar anak, baik ditinjau dari aspek fisik, emosional, maupun sosial. Bentuk dukungan ini bisa berupa memberikan semangat, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, memantau perkembangan akademik, serta memberikan apresiasi atas setiap pencapaian anak. Kondisi tersebut dapat turut mendorong peningkatan motivasi belajar pada anak.⁵³

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sekitar juga turut berperan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor seperti kondisi pemukiman, suasana di sekitar rumah, keadaan lalu lintas, hingga kondisi iklim dapat memberikan dampak terhadap tingkat konsentrasi dan motivasi belajar anak.

4. Teman sebaya

Teman sebaya dapat merupakan salah satu unsur yang turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam kelompok teman sebaya, individu biasanya merasa mempunyai kemiripan dari segi usia, status sosial, kebutuhan, maupun tujuan. Rasa kesamaan ini membuat hubungan antar teman

⁵³ Belajar Dan, Prestasi Akademik, and Siswa Sd, "Peran Dukungan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi" 1 (2025): 164–73.

semakin kuat dan dapat mendorong semangat belajar melalui saling dukung dan motivasi.⁵⁴

c. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar secara umum terdapat dua kategori motivasi, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Keduanya sama-sama penting karena saling melengkapi dalam membentuk semangat belajar mahasiswa.

1) Motivasi instrinsik

Motivasi intrinsik merupakan keinginan internal yang timbul dari dalam diri tanpa dipicu faktor eksternal. Dorongan tersebut umumnya timbul akibat adanya rasa puas, keinginan pribadi, atau nilai-nilai yang diyakini. Individu dengan motivasi intrinsik melakukan suatu kegiatan karena mereka benar-benar menikmati prosesnya dan merasa puas dengan apa yang dilakukan, bukan karena mengharapkan hadiah atau pengaruh dari luar. Misalnya, seseorang yang membaca buku karena senang mempelajari hal baru dan memperluas wawasan merupakan contoh dari motivasi intrinsik, teori Self-Determination yang dikemukakan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan menegaskan bahwa motivasi dari dalam diri berperan besar dalam menunjang kesejahteraan serta kemajuan individu.⁵⁵

⁵⁴ Asep Saepullah, “Pengaruh Prestasi Motivasi Teman Sebaya Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI.”

⁵⁵ Zahrani Nur et al., “Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 577–83, <https://jpion.org/index.php/jpi577>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berbeda dengan motivasi intrinsik sebab motivasi intrinsik muncul ketika keinginan belajarnya dipicu oleh faktor yang berasal dari luar diri individu. Menurut Sardiman, motivasi ekstrinsik muncul akibat adanya pengaruh eksternal seperti pujian, hadiah, atau bahkan hukuman.

Motivasi ini timbul karena seseorang ingin mendapatkan pengakuan, penghargaan, atau hasil tertentu yang diharapkan. Misalnya, seorang mahasiswa belajar dengan tekun agar memperoleh nilai tinggi atau mendapat apresiasi dari orang tuanya. Biasanya, motivasi ekstrinsik digunakan untuk membantu individu yang belum memiliki motivasi dari dalam diri (intrinsik). Meskipun bersifat sementara, motivasi ini bisa menjadi langkah awal untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri seseorang.⁵⁶

d. Teori motivasi belajar

1) Teori Abraham maslow

Secara umum, manusia cenderung memiliki watak bawaan yang positif dan cenderung memiliki dorongan dari dalam diri untuk terus berkembang. Setiap individu sebenarnya memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan seiring waktu. Teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow menjelaskan bahwa motivasi manusia dapat dikelompokkan berdasarkan tingkatan

⁵⁶ Suparman Suparman and Junaidin Junaidin, "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3950–58, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>.

kebutuhan yang saling berhubungan dan menjadi dasar dalam memahami dorongan perilaku manusia. Abraham Maslow mengemukakan teori hierarki kebutuhan yang menjelaskan lima jenjang kebutuhan manusia yang perlu dipenuhi agar meraih tingkat motivasi yang maksimal.⁵⁷ Tingkatan tersebut dimulai dari:

- a) kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan pokok mencakup makanan, minuman, tempat tinggal, dan hal-hal mendasar lainnya merupakan hal paling mendasar yang harus terpenuhi. Bagi mahasiswa, pemenuhan kebutuhan ini sangat penting agar tubuh dan pikiran tetap sehat dan fokus dalam belajar.
- b) Kebutuhan rasa aman, Setelah kebutuhan fisik terpenuhi, mahasiswa juga memerlukan rasa aman, baik dari sisi fisik maupun psikologis. Rasa aman ini bisa berupa lingkungan belajar yang kondusif, serta hubungan yang harmonis dengan dosen dan teman sebaya. Ketika mahasiswa merasa aman dari tekanan dan ancaman, mereka cenderung memiliki dorongan belajar yang lebih besar dan mengembangkan diri secara maksimal.
- c) Kebutuhan sosial, Mahasiswa juga memiliki kebutuhan untuk berinteraksi, menjalin pertemanan, dan merasa diterima oleh lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial dari teman dan keluarga

⁵⁷ Ferdianto Hutagalung et al., "Konsep Dasar Motivasi Belajar Ferdianto," *Diakses Dari: Http://Eprints. Dinus. Ac. Id/14531/1 ... 3, no. 1 (2025): 42–53, http://eprints.dinus.ac.id/14531/1/[Materi]_Desy_Herma_Fauza,_SE.,_MM_-_BAB_10._MOTIVASI.pdf.*

dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan semangat belajar.

- d) Kebutuhan akan penghargaan, mahasiswa ingin diakui atas kemampuan dan prestasinya. Pencapaian nilai yang baik, pujian dari dosen, atau kepercayaan untuk memimpin suatu kegiatan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong motivasi belajar yang lebih tinggi.
- e) Kebutuhan aktualisasi diri, Ini merupakan tingkat kebutuhan tertinggi, di mana mahasiswa terdorong untuk mengembangkan potensi dan kemampuan terbaik yang dimilikinya. Mahasiswa yang telah mencapai tahap ini belajar bukan hanya untuk mendapatkan nilai atau pengakuan, tetapi karena adanya keinginan tulus untuk mencapai potensi maksimal dan memberi kontribusi nyata bagi Masyarakat.⁵⁸

2) Teori Albert Bandura

Teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menyoroti pentingnya proses belajar melalui pengamatan/modelling dan interaksi dengan orang lain. Bandura menjelaskan bahwa seseorang dapat memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru dengan memperhatikan tingkah laku pihak lain dan memahami akibat dari perilaku tersebut. Ada empat komponen penting dalam proses modeling ini. Menurut Bandura, proses belajar terjadi melalui

⁵⁸ Tri Andjarwati, "Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland," *Encyclopedia of Human Resource Management, Second Edition* 1, no. 1 (2023): 167–68, <https://doi.org/10.4337/9781800378841.h.4>.

empat tahap utama: perhatian, retensi, produksi perilaku, dan motivasi/penguatan. Anak belajar dengan cara memperhatikan perilaku model (seperti guru), mengingatnya, lalu menirukan tindakan tersebut. Motivasi berperan penting karena dorongan dari dalam diri serta penguatan dari luarseperti pujian atau hadiah mendorong anak untuk meniru perilaku positif. Dengan demikian, teori ini menekankan bahwa motivasi belajar muncul dari interaksi antara pengamatan, ingatan, dan penguatan perilaku. Menurut Bandura memerlukan penguatan maupun rangsangan tertentu pada peserta didik. Bentuk stimulasi ini disebut sebagai vicarious reinforcement

Vicarious reinforcement (penguatan tidak langsung) berupa pengakuan atau bentuk apresiasi yang diberikan pada anak atas perilaku positif yang diamati, seperti pujian atau ucapan selamat tidak harus berwujud hadiah fisik. Stimulasi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵⁹

3) Teori Frederick Herzberg

Menurut teori motivasi Herzberg atau Two-Factor Theory, ada dua faktor utama yang memengaruhi kepuasan dan kinerja seseorang, yaitu faktor motivasi dan faktor higienis. Faktor higienis mencakup hal-hal seperti kondisi belajar, kebersihan, serta lingkungan fisik yang nyaman. Walaupun faktor ini tidak secara

⁵⁹ B O Novia and A Listiana, "Peran Pendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Kajian Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura," *CERIA (Cerdas Energik Responsif ...* 6, no. 3 (2023): 333–41, <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/17708>.

langsung meningkatkan semangat belajar, keberadaannya penting agar siswa tidak merasa tidak puas atau terganggu dalam proses belajar. Secara sederhana, lingkungan yang terjaga kebersihannya dan nyaman menjadi dasar penting agar motivasi belajar bisa tumbuh dengan baik.

Faktor motivasi seperti penghargaan atas prestasi, rasa tanggung jawab, dan pengakuan akan lebih optimal jika didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Dalam konteks pendidikan, penerapan teori Herzberg memperlihatkan bahwa menciptakan situasi pembelajaran yang higienis dan mendukung merupakan langkah awal untuk meningkatkan motivasi serta prestasi belajar peserta didik.

Dalam Teori Dua Faktor Herzberg, lingkungan higienis berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang berfungsi untuk mencegah ketidakpuasan, bukan secara langsung meningkatkan motivasi. Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam upaya guru memotivasi siswa, lingkungan higienis bisa diartikan sebagai kondisi belajar yang nyaman dan mendukung, seperti ruang kelas yang bersih, suasana yang tenang, serta fasilitas yang memadai. Kondisi seperti ini membantu siswa merasa betah sehingga dapat meningkat motivasi belajar siswa⁶⁰.

⁶⁰ Yahsyalloh Al Mansyur et al., "Lingkungan Yang Higienis Dalam Mendorong Prestasi Belajar Peserta Didik Menurut Teori Hezberg," *Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2 (2025): 3, <https://ejournal.merivamedia.com/index.php/meriva>.

4) Teori Kognitif

Teori kognitif menjelaskan bahwa belajar terjadi melalui proses berpikir yang ada dalam diri seseorang. Menurut Jean Piaget dan David Ausubel, belajar bukan sekadar menerima informasi dari luar, tapi melibatkan usaha aktif untuk membangun pengetahuan lewat pemahaman, penalaran, dan pengalaman pribadi. Dalam hal motivasi belajar, teori ini menekankan bahwa semangat belajar muncul dari keinginan dalam diri untuk memahami, mencari makna, dan memecahkan masalah, bukan karena hadiah atau hukuman. Kata *kognisi* sendiri berarti “mengetahui”, yang mencakup proses memperoleh, mengatur, dan menggunakan informasi. Berdasarkan pandangan Whole Word Brain, memahami berarti mengenali, memperhatikan, dan mengerti sesuatu secara mendalam. Secara sederhana, psikologi kognitif membahas cara kerja pikiran manusia dalam memahami, memperhatikan, mengolah informasi, memecahkan masalah, berniat, dan meyakini sesuatu.⁶¹

e. Prinsip motivasi belajar

Motivasi punya partisipasi yang sangat bermakna dalam proses belajar seseorang. Motivasi menjadi kunci agar seseorang mau bertindak memiliki dorongan untuk belajar. Dengan kata lain, jika tidak ada motivasi, Dengan demikian, proses belajar tidak akan berlangsung tanpa adanya motivasi. Agar peran Motivasi dapat berjalan efektif jika prinsip-

⁶¹ Rubi Badullah, “EPISTEMIC : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN EPISTEMIC : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN” 01, no. 02 (2022): 131–52.

prinsip motivasi diterapkan dengan benar pembelajaran bukan hanya harus disadari secara konseptual, tetapi juga harus dioperasikan secara nyata dalam praktik kegiatan belajar-mengajar.⁶² Berikut ini beberapa prinsip motivasi dalam belajar yang perlu diperhatikan:

a) Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang termotivasi untuk belajar karena dipengaruhi oleh berbagai factor penggeraknya. Motivasi berperan sebagai tenaga penggerak utama yang mendorong individu untuk menjalankan kegiatan belajar secara efektif. Sementara itu, minat adalah kecenderungan psikologis terhadap hal-hal yang disukai, meskipun belum tentu terealisasi dalam tindakan. Minat ini dapat menjadi bagian dari motivasi belajar karena mampu memicu dorongan untuk bertindak. Individu yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menerapkan pembelajaran secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, motivasi dipandang sebagai faktor utama yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

b) Motivasi intrinsik memiliki peranan yang lebih dominan dibandingkan motivasi ekstrinsik dalam mendorong proses belajar, karena berasal dari dorongan internal individu untuk mencapai pemahaman dan penguasaan materi secara

⁶² Agrifina et al., "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*(2024): 414-431.

mendalam. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik dalam belajar cenderung tidak terpengaruh oleh faktor-faktor dari luar. Semangat belajar mereka berasal dari dorongan internal yang kuat. Mereka belajar bukan untuk memperoleh nilai tinggi, pujian, atau hadiah, melainkan didorong oleh keinginan tulus untuk memperluas pengetahuan dan memahami ilmu secara mendalam⁶³

c) Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman

Meskipun sanksi dapat dimanfaatkan untuk memotivasi siswa, pemberian penghargaan, seperti pujian, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan semangat belajar. Secara umum, individu cenderung menghargai apresiasi dan menghindari sanksi atau hukuman dalam bentuk apa pun.. Saat seseorang menerima pujian atas usaha atau pencapaiannya, hal tersebut menjadi bentuk apresiasi yang mampu memotivasi mereka untuk terus berusaha dan meningkatkan kinerjanya di masa mendatang.

d) Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar

Dalam konteks kehidupan mahasiswa, kebutuhan akan apresiasi, perhatian, pengakuan, status, dan penghargaan diri merupakan aspek yang alami dan esensial. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat berfungsi sebagai sumber motivasi yang signifikan dalam mendorong aktivitas belajar. Tenaga pengajar profesional

⁶³ Advendi Ibnu Rizky Ary Buana Kristiyandaru, "MOTIVASI SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN: INTRINSIK DAN EKSTRINSIK Ibnu," *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 09 (2021): 422.

seharusnya dapat memanfaatkan kebutuhan ini secara efektif untuk merangsang minat dan semangat belajar mahasiswa, supaya mereka aktif berperan dalam pembelajaran. Dengan demikian, mahasiswa terdorong untuk belajar lebih giat demi memenuhi kebutuhan psikologisnya sekaligus memenuhi keinginan terhadap berbagai pengetahuan.

e) **Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar**

Motivasi belajar pada siswa biasanya berbanding dengan tingginya rasa percaya diri dan keyakinan dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Mereka juga menilai proses pembelajaran sebagai kegiatan yang bermakna, karena pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bermanfaat untuk kebutuhan saat ini, tetapi juga memiliki nilai guna jangka panjang bagi masa depan mereka.⁶⁴

f. Indikator motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang bersumber baik dari faktor internal maupun eksternal peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku menuju arah yang lebih positif. Secara konseptual, motivasi ini dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator yang mendukung efektivitas belajar. Menurut Uno, indikator-indikator motivasi belajar meliputi :

a) Keinginan dan hasrat untuk meraih keberhasilan,

⁶⁴ Indah Sari, "Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris," *Jurnal Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 41–52, <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>.

- b) Dorongan dan kebutuhan untuk belajar,
- c) Harapan dan aspirasi terhadap masa depan,
- d) Pemberian apresiasi terhadap proses belajar,
- e) Kegiatan belajar yang menarik, serta
- f) Tersedianya stimulasi dari suasana belajar yang positif

Sedangkan menurut Sardiman indikator motivasi meliputi.⁶⁵:

- a) Tekun dalam mengerjakan tugas. Siswa dinilai rajin jika mampu bekerja dengan secara konsisten hingga menyelesaikan tanggung jawabnya
- b) Siswa yang memiliki ketekunan menunjukkan kegigihan dalam menghadapi berbagai tantangan, tidak mudah menyerah ketika menemui kesulitan, dan terus berupaya meskipun telah mencapai hasil tertentu.
- c) Memiliki minat terhadap berbagai masalah. Peserta didik menunjukkan keinginan untuk memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan, meskipun tidak semua orang tertarik pada hal tersebut.
- d) Lebih suka bekerja mandiri. Dalam menyelesaikan tugas atau masalah, siswa lebih memilih mengandalkan kemampuan sendiri daripada tergantung pada pihak lain
- e) Cepat merasa bosan dengan tugas rutin. Siswa cenderung jenuh dengan kegiatan yang berulang-ulang tanpa variasi, sehingga membutuhkan tantangan baru untuk menumbuhkan kreativitas.

⁶⁵ Universitas Kristen, Satya Wacana, and Jawa Tengah, "Jurnal Basicedu" 3, no. 4 (2020).

- f) Mampu mempertahankan pendapat. Ketika sudah yakin terhadap suatu hal, siswa akan berani mempertahankan pandangannya.
- g) Tidak mudah meninggalkan keyakinannya. Setelah memiliki kepercayaan terhadap sesuatu, siswa cenderung teguh dan tidak mudah mengubah pendiriannya.
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah. Peserta belajar yang termotivasi cenderung aktif mencari tantangan dan berusaha memecahkan berbagai persoalan, meskipun tidak semua siswa melakukan hal tersebut.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Prestasi belajar terbagi menjadi dua komponen, yaitu “hasil” dan “belajar”, yang tiap-tiapnya mengandung arti tersendiri. Untuk memahami arti hasil belajar secara utuh, perlu dijelaskan terlebih dahulu makna dari kedua kata tersebut. Pembahasan mengenai hasil pembelajaran selalu berhubungan dengan pengertian belajar, karena hasil belajar merupakan wujud perubahan yang terjadi setelah seseorang melalui proses pembelajaran. Menurut W.J.S. Poerwadarminta (dalam *Kamus Bahasa Indonesia*), belajar didefinisikan sebagai suatu upaya atau latihan yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.⁶⁶ Menurut (Hamzah B. Uno, 2011) belajar adalah “suatu proses atau

⁶⁶ Abdussamad Akhneta, K.Y Margiati, “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA REALIA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM ARTIKEL,” *Ege Journal of Education*, 2021.

interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri”.⁶⁷

Dari beberapa pengertian Berdasarkan penjelasan mengenai Berdasarkan uraian mengenai belajar, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan proses melalui mana individu memperoleh pengalaman baru, yang tercermin dalam perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dan latihan yang dilakukan secara berkesinambungan, interaksi dengan berbagai objek atau situasi di lingkungan belajarnya.

Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik akan memperoleh hasil belajar sebagai bentuk dari apa yang telah mereka capai selama mengikuti kegiatan belajar. Kemampuan siswa yang muncul setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah atau institusi Pendidikan kemudian dinilai melalui kegiatan evaluasi dapat diartikan sebagai hasil belajar. Menurut American Association of Law Libraries, hasil belajar mencakup segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar, yang meliputi tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu, menurut Sudjana, Hasil belajar merupakan kompetensi yang dicapai peserta didik setelah menjalani pengalaman dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar dapat dipahami

⁶⁷ Agrifina et al., “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.”

sebagai pencapaian individu yang diperoleh melalui proses penyerapan, penguasaan, dan penerapan pengetahuan serta keterampilan yang telah dipelajari. Oleh karena itu, hasil belajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).⁶⁸

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Menurut Bloom, Hasil belajar dapat dikategorikan ke dalam tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup kemampuan intelektual individu dalam menguasai pengetahuan, memahami konsep, menerapkan teori, menganalisis informasi, menyintesis gagasan, serta mengevaluasi fakta dan argumen secara kritis.

Ranah afektif berkaitan dengan aspek emosional dan sikap peserta didik, yang mencakup kemampuan menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasi nilai-nilai, serta menginternalisasi norma dan karakter yang mendukung perkembangan kepribadian. Sementara itu, ranah psikomotorik melibatkan keterampilan yang bersifat praktis, seperti kemampuan teknis, fisik, manajerial, dan intelektual. Benjamin S. Bloom dalam *Taxonomy of Educational Objectives* mengelompokkan hasil belajar ke dalam ketiga ranah

⁶⁸ Cici Fitri Bety Dita Mesrawati Hulu, Karmila Pasaribu, Engrati Simamora, Setia Yarni Waruwu, "Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa.," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 7, <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/3056/pdf/7470>.

tersebut untuk menggambarkan aspek-aspek perkembangan belajar secara menyeluruh.

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual, pengetahuan, dan penalaran peserta didik. Ranah ini menekankan pada pengembangan proses berpikir, yang meliputi kemampuan mengingat, memahami, menganalisis, menerapkan, menyintesis, dan mengevaluasi informasi, serta kemampuan memecahkan masalah secara sistematis. Dalam ranah ini, siswa dituntut untuk menghubungkan serta mengintegrasikan berbagai konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya agar dapat memahami dan menerapkannya secara lebih mendalam.⁶⁹

b) Ranah efektif

Menurut Krathwohl dan Bloom, ranah afektif mencakup beberapa aspek, yaitu kemampuan untuk menerima, berpartisipasi, menilai, menentukan sikap, mengorganisasi, serta membentuk pola hidup. Ranah ini berhubungan dengan perkembangan sikap, nilai, dan perasaan seseorang terhadap suatu hal dalam proses belajar.⁷⁰

c) Ranah psikomotorik

⁶⁹ Agus Yulianto, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2021): 6–11, <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendidikdas>.

⁷⁰ Nurhasanah, Remiswal, and Ahmad Sabri, "Ranah KOGnitif, Afektif, Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis Dan Model Evluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 28204–20.

Ranah psikomotor menekankan pada kemampuan fisik dan keterampilan yang melibatkan integrasi antara sistem saraf dan aktivitas otot. Ranah ini mencakup penguasaan gerakan tubuh, keterampilan manipulatif, serta tindakan yang menuntut ketepatan dan koordinasi yang tinggi. Menurut Simpson, perkembangan ranah psikomotor dapat dijabarkan melalui tujuh tingkatan perilaku, yaitu: (1) persepsi, yakni kemampuan mengenali rangsangan sensorik; (2) kesiapan, yaitu kesiapan fisik untuk melakukan suatu tindakan; (3) gerakan terbimbing, yaitu gerakan yang dilakukan di bawah arahan; (4) gerakan yang sudah terbiasa, yakni gerakan yang dapat dilakukan secara otomatis; (5) gerakan kompleks, yaitu kombinasi gerakan yang memerlukan koordinasi tinggi; (6) penyesuaian pola gerakan, yakni kemampuan memodifikasi gerakan sesuai kebutuhan; dan (7) kreativitas, yaitu kemampuan menciptakan atau memodifikasi gerakan baru secara inovatif.⁷¹

⁷¹ Yulianto, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima."

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Prestasi belajar seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan intelektualnya, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya.

a) Factor internal

Menurut Slameto Faktor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari individu itu sendiri yang memengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor internal dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu aspek jasmaniah, aspek psikologis, dan kelelahan. Aspek jasmaniah berkaitan dengan kondisi fisik individu, termasuk kesehatan dan adanya gangguan tubuh yang dapat memengaruhi kemampuan belajar. Aspek psikologis mencakup kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan, rasa tanggung jawab, serta kesiapan individu dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, kelelahan terbagi menjadi dua jenis, yakni kelelahan fisik dan kelelahan mental atau psikis, yang keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas belajar.⁷²

1. Aspek fisiologis

Kondisi fisik secara menyeluruh, yang mencerminkan kebugaran organ dan fungsi sendi, memiliki

⁷² Ayu Damayanti, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH," *Journal Pendidikan Ekonomi FKIP* 1, no. 1 (2022): 99–108.

pengaruh terhadap motivasi dan konsentrasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan jasmani menjadi aspek penting, yang mencakup perhatian terhadap pola makan seimbang serta kebiasaan minum yang teratur untuk mendukung kesiapan fisik dan optimalisasi kemampuan belajar, rutin berolahraga, serta memastikan waktu tidur yang cukup.⁷³

Faktor fisiologis merupakan faktor yang memiliki kaitan dengan kondisi fisik atau keadaan tubuh seseorang. Faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu keadaan tonus dan fungsi jasmani. Secara umum, kebugaran fisik sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar seseorang. Jika tubuh dalam keadaan sehat dan bugar, dengan kondisi fisik yang baik, proses belajar dapat berlangsung secara optimal. Sebaliknya, jika tubuh sedang lemah atau sakit, hal ini dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang maksimal.⁷⁴

2. Aspek psikologis

Faktor psikologis merupakan kondisi kejiwaan seseorang yang dapat memengaruhi jalannya proses belajar. Beberapa faktor utama yang termasuk di dalamnya antara

⁷³ Halimah Tusaddiyah Siregar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 215–26, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk%0AFaktor-Faktor>.

⁷⁴ Najla Yulia Saputri1 Vivina Eprillison2 Mona Amelia, "Pengaruh Faktor Fisiologis, Kebiasaan Belajar, Iklim Kelas, Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Melalui Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sman 12 Padang," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 13892–97.

lain kecerdasan, motivasi, minat, sikap, serta bakat yang dimiliki oleh siswa.

1) Minat belajar

Menurut Slameto, Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk menunjukkan ketertarikan dan antusiasme terhadap suatu kegiatan atau materi pembelajaran secara sukarela, tanpa adanya paksaan eksternal. Minat ini berkembang sebagai hasil dari dorongan internal yang disertai dengan perasaan serta motivasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses belajar. Jika seseorang tidak memiliki tujuan yang jelas, maka minat untuk melakukan suatu kegiatan pun tidak akan muncul .

2) Motivasi belajar

Motivasi merupakan upaya yang diarahkan untuk membangkitkan kondisi internal tertentu sehingga individu terdorong untuk memiliki keinginan dan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi memegang peran krusial bagi mahasiswa, karena dorongan tersebut meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Semakin tinggi tingkat motivasi, semakin besar pula intensitas dan

kesungguhan mahasiswa dalam belajar. sehingga berpotensi menghasilkan prestasi yang memuaskan.⁷⁵

3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang dimiliki seseorang sebagai potensi untuk meraih keberhasilan di masa depan. Artinya, setiap individu sebenarnya memiliki bakat atau potensi tertentu yang bisa dikembangkan hingga mencapai tingkat prestasi tertentu.

4) Sikap siswa

Sikap (attitude) merupakan kondisi internal yang berkaitan dengan perasaan seseorang dan mencerminkan kecenderungan untuk memberikan respon terhadap suatu objek, baik itu orang, benda, maupun situasi, secara positif atau negatif. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap guru biasanya menunjukkan respon yang baik, misalnya menyukai mata pelajaran yang diajarkan, yang menjadi tanda awal dari proses belajar yang efektif. Sebaliknya, siswa dengan sikap negatif terhadap guru cenderung tidak menyukai pelajaran yang diberikan, sehingga dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar.⁷⁶

⁷⁵ Anastasia Sri Mendari and Suramaya Suci Kewal, "Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Student Learning Motivation," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 13, no. 2 (2015): 1–13.

⁷⁶ Siregar, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI."

b) Factor eksternal

Menurut Slameto faktor eksternal yang mendorong proses belajar dapat dibagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik meliputi berbagai kondisi lingkungan di sekitar siswa.⁷⁷

a) Lingkungan keluarga

Pengaruh dari faktor eksternal juga memiliki dampak besar terhadap hasil belajar mahasiswa, salah satunya adalah faktor keluarga. Dalam lingkungan keluarga, terdapat beberapa hal yang memengaruhi hasil belajar, seperti pola asuh orang tua, hubungan antaranggota keluarga (misalnya tingkat keakraban atau sikap saling peduli), cara mendidik, aturan yang diterapkan, serta kondisi ekonomi keluarga baik dari keluarga menengah ke bawah maupun menengah ke atas. Apabila mahasiswa tidak mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tuanya, hal ini dapat berakibat pada kurang maksimalnya prestasi belajar. Misalnya, fasilitas belajar yang belum terpenuhi, kurangnya kepedulian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, atau minimnya dukungan moral ketika menghadapi kesulitan belajar di rumah.

⁷⁷ Damayanti, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH."

Kurangnya perhatian ini dapat menyebabkan hasil belajar yang tidak optimal.

Oleh karena itu, orang tua memiliki peran penting sebagai panutan dan motivator bagi anaknya. Ketika seluruh kebutuhan belajar anak terpenuhi baik secara emosional, material, maupun lingkungan belajar yang kondusif mahasiswa akan mampu belajar dengan lebih efektif sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.⁷⁸

b) Lingkungan kampus

Selain faktor keluarga, lingkungan kampus juga memiliki pengaruh besar terhadap proses belajar mahasiswa. Beberapa aspek dari lingkungan kampus yang dapat memengaruhi hasil belajar antara lain metode mengajar dosen, jenis pembelajaran yang digunakan, kedekatan antara dosen dan mahasiswa. Selain itu, jenis materi kuliah, beban tugas, serta jam kuliah juga berperan dalam menentukan efektivitas belajar. Interaksi antara dosen dan mahasiswa sangat penting. Jika dosen kurang berkomunikasi atau berinteraksi dengan mahasiswanya, proses pembelajaran bisa menjadi kurang efektif dan tidak berjalan lancar. Disiplin di lingkungan kampus juga turut memengaruhi semangat belajar mahasiswa. Kedisiplinan ini bisa terlihat

⁷⁸ Fitria Firdausi and Akhmad Riduwan, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Return Saham," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 3 (2017): 675–700.

dari ketepatan waktu hadir di kelas, ketertiban saat perkuliahan, hingga tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Selain itu, kondisi gedung dan fasilitas kampus juga menjadi faktor pendukung penting.⁷⁹

c) Lingkungan Masyarakat

Aspek eksternal lain yang juga memengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan ini termasuk faktor penting karena mahasiswa hidup dan berinteraksi langsung di dalamnya. Jika lingkungan masyarakat tempat mahasiswa tinggal tidak mendukung kegiatan belajar, maka hasil belajar yang diperoleh juga tidak akan maksimal. Lingkungan masyarakat yang kurang kondusif misalnya adanya pengaruh negatif dari sekitar dapat menurunkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Salah satu contoh nyata dari pengaruh lingkungan masyarakat adalah teman bergaul. Agar mahasiswa dapat belajar dengan baik, penting bagi mereka untuk memiliki lingkungan pertemanan yang positif. Teman yang rajin, bersemangat, dan memiliki tujuan yang sama akan memberikan pengaruh baik terhadap motivasi belajar. Sebaliknya, jika mahasiswa bergaul dengan teman yang

⁷⁹ Widia Hapnita et al., “Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kelas IX Teknik SMK 1 Padang,” *Journal of Civil Engineering and Vocational Education* 5, no. 1 (2018): 2175–82.

malas atau tidak peduli dengan pendidikan, hal tersebut bisa berdampak buruk pada semangat belajarnya.⁸⁰

d. Teori hasil belajar

a) Teori behavioristik

Teori behavioristik merupakan pendekatan dalam psikologi yang menekankan pentingnya mengamati dan mengukur perilaku yang tampak sebagai hasil dari proses belajar melalui interaksi seseorang dengan lingkungannya. Teori ini didasari oleh pandangan empirisme yang beranggapan bahwa manusia lahir tanpa pengetahuan bawaan (*tabula rasa*), dan segala perilaku maupun pengetahuan yang dimiliki terbentuk melalui pengalaman serta pengamatan. Pendekatan ini muncul sebagai bentuk kritik terhadap metode introspeksi yang sebelumnya banyak digunakan pada awal abad ke-20. Teori behavioristik masih dianggap relevan sampai sekarang, terutama ketika tujuan pembelajaran berfokus pada perubahan perilaku yang bisa diamati dan diukur dengan jelas. Penerapannya banyak digunakan dalam bidang seperti pendidikan khusus, pengelolaan kelas, pelatihan keterampilan, dan pembentukan kebiasaan positif. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar teori ini, pendidik dapat merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk mendorong perubahan perilaku

⁸⁰ Kahfi Aradika et al., “jurnal pengembangan profesi pendidik indonesia universitas lampung (2022) 2 (2): 23-29 e-ISSN: 2776-303X Studi Literatur: Hasil Belajar Ditinjau Dari Faktor Eksternal Peserta Didik.”

yang konsisten dan berkelanjutan. Secara umum, teori behavioristik memberikan pemahaman yang penting tentang bagaimana manusia belajar dan beradaptasi melalui interaksi dengan lingkungannya.

b) Teori kognitif

Kognitivisme adalah aliran dalam psikologi yang berpendapat bahwa perilaku manusia hanya bisa dipahami dengan melihat bagaimana seseorang berpikir. Dalam pandangan ini, manusia dianggap sebagai makhluk yang aktif berpikir dalam setiap aktivitasnya, mulai dari proses berpikir sederhana seperti mengingat, hingga berpikir kompleks seperti memecahkan masalah dan mengambil keputusan ketika menghadapi situasi tertentu. Proses berpikir tersebut melibatkan kerja otak, terutama bagian korteks yang berperan penting dalam fungsi kognitif. Teori kognitif menjelaskan bahwa perilaku manusia muncul dari aktivitas mental yang sadar, seperti kerja memori, berpikir rasional, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Setiap individu memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda yang tinggi, ada yang rendah, bahkan ada yang mengalami gangguan pada fungsi kognitifnya. Selain itu, teori ini menekankan pentingnya proses mental yang terjadi di dalam otak, termasuk bagaimana seseorang menyimpan, mengingat, dan menggunakan kembali informasi untuk merespons situasi baru. Semua proses ini didukung oleh sistem saraf dan fungsi

bagian-bagian otak (seperti dendrit, akson, dan lobus). Oleh karena itu, teori kognitif menjadi dasar bagi perkembangan ilmu neurosains dalam memahami bagaimana fungsi otak berhubungan dengan kemampuan berpikir dan prestasi belajar seseorang.

c) Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah salah satu teori pembelajaran yang berperan penting dalam membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri. Teori ini beranggapan bahwa seseorang bukan sekadar enunggu informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam prosesnya. membentuk dan mengembangkan Pemahamannya berkembang melalui pengalaman belajar yang dimiliki. Setiap pengalaman baru akan dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya, sehingga tercipta pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Dalam kegiatan ini, guru berfungsi sebagai pendamping atau pengarah yang membantu peserta didik menggali dan memperluas pengetahuan melalui kegiatan yang aktif, reflektif, dan kolaboratif. Dalam konteks teori hasil belajar, konstruktivisme menekankan bahwa hasil belajar tidak hanya diukur dari seberapa banyak siswa mampu mengingat informasi, tetapi lebih kepada bagaimana siswa mampu memahami, menghubungkan, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Artinya, hasil belajar yang dicapai merupakan hasil dari proses berpikir dan pengalaman

belajar aktif yang dilakukan siswa sendiri. Dengan kata lain, teori konstruktivisme memberikan dasar bahwa hasil belajar terbaik akan muncul ketika siswa terlibat langsung dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi yang bermakna⁸¹.

4. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

a. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui peningkatan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh adalah kondisi ekonomi keluarga, sedangkan salah satu faktor internal yang penting adalah motivasi belajar.

Faktor ekonomi keluarga ini termasuk aspek eksternal yang berpotensi memengaruhi tingkat motivasi anak dalam melanjutkan pendidikannya. apabila kondisi ekonomi keluarga tergolong rendah, maka peluang munculnya berbagai kendala dalam proses belajar menjadi lebih besar. Siswa dari keluarga kurang mampu seringkali harus

⁸¹ Maman Rachman, "Teori Belajar Dan Motivasi," *Penataran Dan Lokakarya Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional*, 2015, 1–89.

menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana belajar Menurut Winkel, Motivasi belajar merupakan seluruh dorongan psikologis yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dan mempertahankan kelangsungan proses belajar. serta mengarahkan aktivitas tersebut agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam memengaruhi hasil belajar. Kondisi ekonomi keluarga menyediakan dukungan berupa sarana dan prasarana pembelajaran, sedangkan motivasi belajar mendorong peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal.

Apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi dan didukung oleh kondisi ekonomi keluarga yang memadai, maka peluang untuk mencapai hasil belajar yang optimal akan semakin besar. Sebaliknya, apabila salah satu faktor tidak terpenuhi, proses belajar dapat berjalan kurang maksimal sehingga berdampak pada hasil belajar.⁸²

b. Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar

Keadaan ekonomi keluarga memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena kondisi ini termasuk faktor eksternal yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Kondisi ekonomi keluarga berperan besar dalam menentukan sejauh mana anak dapat menempuh pendidikan dan memenuhi kebutuhan belajarnya. Oleh karena itu,

⁸² Heldie Bramantha and Dodik Eko Yulianto, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar," *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 1 (2020): 38–47, <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.5851>.

keluarga dituntut untuk mampu mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar tujuan pendidikan anak dapat tercapai dengan baik.

Ketika keluarga memiliki kondisi ekonomi yang stabil, anak akan memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya. Anak yang hidup dalam keluarga dengan keuangan yang cukup umumnya dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, termasuk kebutuhan belajar seperti buku, alat tulis, hingga fasilitas pendukung lainnya. Kondisi ekonomi orang tua juga sangat berpengaruh pada prestasi belajar anak, karena dengan ekonomi yang memadai, anak dapat belajar di lingkungan yang lebih nyaman dan memiliki akses lebih luas terhadap sumber belajar.

Namun, kondisi ekonomi bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan hasil belajar seseorang. Faktor dari dalam diri seperti motivasi, minat, dan kemampuan belajar juga berperan penting. Siswa dari keluarga dengan ekonomi terbatas tetap bisa berprestasi jika memiliki semangat dan tekad yang kuat untuk belajar. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik kondisi ekonomi keluarga, semakin besar pula kesempatan anak dalam upaya mencapai pencapaian belajar terbaik karena kebutuhan pendidikannya dapat terpenuhi. Sebaliknya, jika

ekonomi keluarga kurang mendukung, hal tersebut dapat menjadi hambatan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal⁸³

c. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Dalam kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di rumah, siswa memerlukan dukungan dan dorongan berupa motivasi belajar. Motivasi ini menjadi faktor penting yang membantu siswa dalam mencapai cita-citanya. Tanpa adanya motivasi, siswa akan mengalami kesulitan untuk menumbuhkan semangat dan keinginan belajar dari dalam dirinya. Oleh karena itu, motivasi berperan sebagai pendorong utama agar siswa aktif dalam proses belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi yang mereka capai. Dengan memberikan motivasi yang tepat, baik dari guru maupun orang tua, siswa akan lebih bersemangat untuk belajar. Karena itu, pemberian motivasi perlu dilakukan secara berkelanjutan, baik di rumah maupun di sekolah. Di sekolah, guru memiliki peran besar dalam menumbuhkan motivasi belajar. Guru dapat melakukannya dengan berbagai cara, seperti memberikan umpan balik berupa hasil belajar agar siswa tahu kemampuannya, memberikan penjelasan tentang pentingnya belajar, serta menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran yang disukai.

Selain itu, jika siswa melanggar aturan, guru dapat memberikan hukuman yang bersifat mendidik, misalnya dengan meminta mereka

⁸³ Penelitian et al., “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Nias.”

membuat kliping atau merangkum materi pelajaran, bukan hukuman yang bersifat negatif. Sementara itu, orang tua juga berperan penting sebagai pemberi motivasi di rumah.

Orang tua dapat memberikan dukungan, perhatian, serta fasilitas belajar yang memadai, menanyakan kegiatan belajar anak di sekolah, dan memberi dorongan agar anak semangat belajar. Selain itu, guru di sekolah menghadapi siswa dengan tingkat motivasi yang berbeda-beda, sehingga guru harus mampu menyesuaikan pendekatan pembelajarannya agar setiap siswa dapat termotivasi dan berprestasi sesuai kemampuannya.⁸⁴

B. Perspektif Teori Islam

Dalam pandangan Islam, pendidikan merupakan Tujuan utama adalah membentuk pribadi yang beriman, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Dalam Islam, ilmu dipandang sebagai penerang yang menuntun manusia menuju kehidupan yang lebih baik, baik di dunia maupun di akhirat. Karena itu, menuntut ilmu menjadi kewajiban bagi setiap muslim sebagaimana disampaikan dalam sabda Rasulullah

"طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ"

Ayat dan hadis ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam Islam bersumber dari keimanan dan kesadaran akan kewajiban menuntut ilmu, bukan semata-mata karena dorongan material. Namun demikian, Islam juga

⁸⁴ Farhana, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD IT Al-Qur'aniyyah," *Skripsi*, 2022, 11–13.

mengakui bahwa faktor-faktor duniawi, termasuk kondisi ekonomi keluarga, memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan belajar.

Berikut ayat AL-Quran yang berhubungan dengan pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi dan hasil belajar QS. Al-Mujādilah (58): 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Menurut para ahli tafsir, *asbabun nuzul* ayat tersebut berkaitan dengan anjuran untuk bersikap lapang dalam majelis. Ibnu Abbas menjelaskan bahwa ayat ini turun ketika Rasulullah saw. sedang berada dalam suatu majelis bersama para sahabat. Pada saat itu, datanglah Tsabit bin Qais yang mengalami gangguan pendengaran, sehingga ia berusaha mendekat untuk bisa mendengarkan Rasulullah saw.

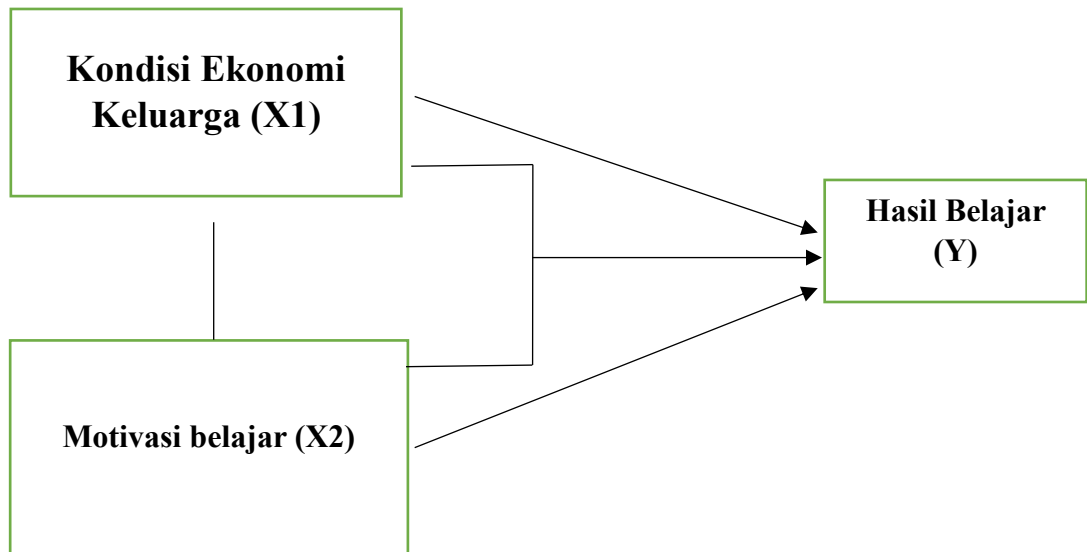
Dengan jelas. Beberapa sahabat dengan sukarela memberikan tempat untuknya, namun sebagian lainnya enggan bergeser. Peristiwa inilah yang menjadi sebab turunnya ayat tersebut sebagaimana dijelaskan dalam berbagai kitab tafsir, seperti *Tafsir*

Ibnu Katsir, Fi Zhilalil Qur'an, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Al-Munir, dan Tafsir Al-Mishbah. Ayat ini menegaskan pentingnya menuntut ilmu dan motivasi belajar. Dalam konteks penelitianmu, motivasi belajar yang tinggi dapat tumbuh jika siswa memiliki dukungan yang baik dari keluarga, termasuk kondisi ekonomi yang memadai. Dukungan ekonomi memungkinkan anak untuk fokus pada pendidikan sehingga dapat mencapai derajat yang tinggi sebagaimana dijanjikan Allah.⁸⁵

⁸⁵ Yuliana Yusuf, "Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Sma Negeri 4 Sidenreng Rappang," *Pendidikan Islam* 224, no. 11 (2019): 122–30.

C. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan bertyjuan untuk mengetahui:

- Kondisi ekonomi keluarga (X1) secara persial mempengaruhi motivasi belajar (X2)
- Kondisi ekonomi Keluarga (X1) secara persial mempengaruhi hasil belajar (Y)
- Kondisi ekonomi keluarga (X1) secara simultan mempengaruhi Motivasi belajar (X2) dan Hasil belajar (Y)

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini disusun untuk menguji pengaruh kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang.

Berikut hipotesis dari penelitian ini

- a. **Ho1** : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang
- b. **Ho2** : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang
- c. **Ho3** : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kondisi Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang
- d. **Ha1** : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang
- e. **Ha2** : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang
- f. **Ha3** : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kondisi Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Saat melakukan suatu penelitian, diperlukan pendekatan metodologis yang memungkinkan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif, yakni penelitian yang menitikberatkan pada hubungan atau pengaruh antarvariabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas, yaitu kondisi ekonomi keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2), terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar mahasiswa (Y).

Sumber data yang digunakan tampil dalam format angka dan dianalisis menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses ilmiah yang memanfaatkan data numerik guna menilai hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji tingkat besarnya keterkaitan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti. Setiap indikator penelitian dijabarkan menjadi sejumlah item pertanyaan pada kuesioner dengan penerapan skala Likert yang mencakup variabel kondisi ekonomi keluarga. Motivasi belajar, serta hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2023 dan 2024 sebagai objek penelitian.⁸⁶

Penelitian jenis asosiatif diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan atau pengaruh yang terjadi di antara variabel-variabel, baik secara parsial

⁸⁶ Siregar, "Pengaruh Perekonomian Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sman 6 Soppeng," *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

maupun simultan. Penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan sejauh mana pengaruh kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang.

2. Lokasi penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berlokasi di Jalan Gajayana No. 50, Lowokwaru, Kota Malang. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada karena subjek penelitian merupakan mahasiswa Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2023 dan 2024 , dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah komponen yang ditentukan oleh peneliti sebagai upaya untuk menganalisis agar dapat menyelesaikan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, yang nantinya akan menghasilkan kesimpulan penelitian. Variabel menjadi bagian berkontribusi besar dalam sebuah penelitian karena tanpa disertakan variabel, penelitian tidak bisa dilakukan. Penentuan variabel juga harus didasarkan pada landasan teori yang kuat dan dijelaskan lebih lanjut melalui rumusan hipotesis penelitian.⁸⁷

⁸⁷ Sahir Syarafrida, *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022*, 2022.

1. Variabel bebas (Independent)

a. Kondisi ekonomi keluarga (X1)

Meliputi aspek penghasilan orang tua, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan orang tua, fasilitas belajar yang diberikan, serta kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

b. Motivasi belajar (X2)

Motivasi belajar Meliputi dorongan internal (semangat, minat, dan cita-cita belajar) dan eksternal (dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan penghargaan atas prestasi).

2. Variabel terikat (Dependen) (Y)

a. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah capaian yang diraih mahasiswa setelah melalui kegiatan belajar, yang dapat diukur berdasarkan IPK dan pandangan mahasiswa terhadap pencapaian belajar mereka yang telah mereka capai

4. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah semua objek atau subjek yang memiliki ciri tertentu yang sudah ditentukan peneliti untuk dijadikan acuan dalam dalam membuat kesimpulan. Dengan kata lain, Populasi tidak terbatas pada manusia saja, namun juga dapat meliputi berbagai objek, benda, maupun fenomena alam lainnya. Populasi tidak hanya mengacu pada jumlah individu atau objek yang menjadi sasaran penelitian, melainkan juga

merangkum berbagai karakter dan sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.⁸⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2024 dengan 158 mahasiswa. Seluruh populasi memiliki peluang sejenis untuk menjawab angket sebab mereka mempunyai karakter yang serupa

2. Sampel

Sugiyono menyatakan bahwa Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri khusus sehingga dapat menggambarkan keseluruhan populasi. Jika jumlah populasi terlalu besar dan peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, maupun biaya, pengambilan sampel dapat dilakukan untuk mempermudah penelitian. Data yang diperoleh dari sampel yang representatif dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi, asalkan sampel tersebut mencerminkan karakteristik populasi secara akurat. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas mahasiswa Pendidikan IPS angkatan 2023 dan 2024 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sejumlah orang, dengan pengambilan sampel yang ditentukan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e)^2}$$

Keterangan :

n = ukuran atau jumlah sampel

N = jumlah populasi (158 mahasiswa)

⁸⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

e = presentase besaran kesalahan dalam mengambil sampel yang masih bisa dimaklumi. (5%=0,05)

Perhitungan:

$$n = \frac{158}{1 + 158 \times (0,05)^2} = \frac{158}{1 + 0,395} = \frac{158}{1,395} = 113,26 \approx 113 \text{ responden}$$

Merujuk pada hasil perhitungan, jumlah sampel dibulatkan ke angka terdekat yang lebih tinggi sehingga menjadi 113 responden/mahasiswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yakni cara menentukan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus..

5. Data dan Sumber data

1. Data

Data adalah sekumpulan keterangan yang berkesinambungan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan data kuantitatif karena fokus utamanya adalah pada angka-angka hasil pengukuran yang dapat dianalisis secara statistik. Data kuantitatif tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan pengumpulan dokumentasi nilai akademik mahasiswa PIPS angkatan 2023 dan 2024. Selanjutnya, data tersebut diolah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar mahasiswa (Y).

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah pihak atau objek dari mana peneliti memperoleh informasi. Dengan kata lain, sumber data merupakan

asal informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Ditinjau dari cara memperoleh data, sumber data terbagi menjadi dua kategori, yakni data primer dan data sekunder.⁸⁹ Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data primer

Data primer ialah data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yaitu responden penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran angket tertutup kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Angkatan 2023-2024 UIN Malang. Kuesioner ini dibuat untuk mengumpulkan informasi terkait variabel yang diteliti, yaitu kondisi ekonomi keluarga, motivasi belajar, dan hasil belajar mahasiswa. Data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket ini dianggap valid karena didapat langsung dari responden tanpa perantara, sehingga mampu mencerminkan situasi nyata yang terjadi di lapangan.

b. Data sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh bukan langsung dari responden, melainkan berasal dari berbagai sumber pendukung yang sudah tersedia sebelumnya. Pada penelitian ini instrumen dokumentasi dimanfaatkan untuk mendapatkan data nilai Indeks Prestasi mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada mahasiswa Angkatan 2023 dan 2024

⁸⁹ Mu'anisah, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ips Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *Etheses UIN Malang* 3, no. 2 (2021): 6.

6. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk menilai berbagai fenomena, baik yang terjadi secara alamiah maupun dalam lingkungan sosial. Fenomena yang diukur tersebut disebut variabel penelitian. Instrumen sangat penting dalam pengumpulan data karena berperan sebagai alat ukur utama yang membantu peneliti mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Ketepatan hasil penelitian dapat dipastikan apabila instrumen yang dipakai telah valid dan reliabel.⁹⁰ Peneliti memanfaatkan angket dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

a) Angket

Zainal Arifin menjelaskan bahwa angket adalah sarana penelitian berisi pertanyaan atau pernyataan guna mengumpulkan data, dengan responden memberikan jawaban berdasarkan opini atau persepsi mereka sendiri⁹¹. Angket yang disusun bertujuan untuk memperoleh jawaban dari responden melalui pernyataan yang menggambarkan pengalaman dan sikap mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, digunakan skala Likert dengan lima tingkatan penilaian sebagai berikut:

⁹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

⁹¹ Ika Ernawati and Dessy Setiawaty, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viid Di Smp Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2021): 220–25, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1567>.

Tabel 3. 1 Tabel Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

Berikut ini merupakan tabel instrumen penelitian, yang mencakup rincian variabel, indikator instrumen, dan sumber data yang digunakan :

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Intrumen Kondisi Ekonomi Keluarga

Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga	Indicator Kondisi Ekonomi Keluarga	Jumlah
Kondisi ekonomi keluarga	Tingkat Pendidikan orang tua	1-2
	Pendapatan orang tua	3-4
	Kondisi tempat tinggal	5-6
	Status kepemilikan tempat tinggal	7
	Asset kekayaan	8-9

Tabel 3. 2 kisi-kisi lingkungan instrument motivasi belajar(Hamzah B.Uno)

Variabel Motivasi Belajar	Indikator Motivasi Belajar	Jumlah Soal
Motivasi belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1-3
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4-6
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	6-9
	Adanya penghargaan dalam belajar	10-12
	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	12-15
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif,	15-18

b) Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang sudah ada, seperti catatan tertulis, foto, arsip, atau laporan. Berbeda dengan angket atau

wawancara, cara ini tidak melibatkan responden secara langsung karena peneliti hanya memanfaatkan data yang sudah tersedia sebelumnya⁹²

7. Validitas Dan Reabilitas Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas, menurut Sugiharto dan Sitinjak , menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur aspek yang dimaksud. Dalam konteks penelitian, validitas menandakan ketepatan instrumen terhadap isi atau konsep yang diteliti. Dengan kata lain, uji validitas bertujuan menilai akurasi alat ukur dalam menangkap variabel yang dimaksud. Instrumen dianggap memiliki validitas tinggi jika mampu menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran. Sebaliknya, instrumen yang menghasilkan data tidak relevan atau tidak sesuai dengan tujuan pengukuran dinyatakan memiliki validitas rendah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala Likert, yang mengukur tiga variabel

⁹³.

Uji validitas pada Penelitian dijalankan melalui dua tahapan, dan tahap pertama menekankan pada validitas isi (*Content Validity*). Proses ini dilakukan melalui expert judgment, yaitu dengan meminta masukan dari dosen ahli atau pakar dalam metodologi penelitian serta pendidikan IPS. Masukan dan saran dari para ahli kemudian digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan angket sebelum dilakukan uji coba pada responden.

⁹² Salsa Yusari Dilta, "The Latent Function of Tabuik as Minangkabau Culture and Literature Learning in the Merdeka Belajar Curriculum" 8, no. 1 (2024): 207–18.

⁹³ Yulia Utami and Pria Muslim Rasmanna, "Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen" 4, no. 2 (2023): 21–24.

Tahap kedua (validitas empiris) Setelah angket dinyatakan layak oleh para ahli, tahap selanjutnya adalah melakukan Untuk menjamin bahwa setiap pertanyaan mengukur indikator variabel dengan tepat, dilakukan pengujian validitas empiris melalui try out pada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang di luar sampel penelitian. Analisis try out dilakukan dengan metode korelasi Product Moment Pearson melalui SPSS dan pertanyaan dikategorikan valid jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria ini akan diperbaiki atau dihapus agar angket dapat menghasilkan data yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut rumus *product moment pearson*:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi R

n = jumlah responden

X = skor item;

Y = skor total

Berdasarkan proses validasi yang telah dilakukan oleh validator, diperoleh hasil penilaian dengan menggunakan *spss 25.0 Windows* terhadap instrumen penelitian. Adapun rincian hasil validasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 hasil Uji Validitas Kondisi Ekonomi

No Item	R signifikansi	Nilai signifikansi	Keterangan
X1 no. 1	.485	0,05	Valid
X1 no. 2	.709	0,05	Valid
X1 no. 3	.520	0,05	Valid
X1 no . 4	.558	0,05	Valid
X1 no. 5	.503	0,05	Valid
X1 no. 6	.348	0,05	Tidak Valid
X1 no. 7	.431	0,05	Valid
X1 no. 8	.591	0,05	Valid
X1 no. 9	.396	0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel kondisi ekonomi keluarga (X1) yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 for Windows, diperoleh hasil bahwa sebagian besar item pernyataan memiliki nilai koefisien korelasi yang memenuhi kriteria validitas. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai r tabel atau memiliki signifikansi di bawah taraf kesalahan yang ditetapkan.

Item nomor 6 memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,348 sehingga dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, item tersebut tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian selanjutnya. Dengan demikian, instrumen kondisi ekonomi keluarga yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 8 item pernyataan yang valid dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 3. 4 hasil Uji Validitas Kondisi Ekonomi

No Item	R signifikansi	Nilai signifikansi	Keterangan
X2 no. 1	.792	0.05	Valid
X2 no. 2	.854	0.05	Valid
X2 no. 3	.923	0.05	Valid
X2 no. 4	.942	0.05	Valid
X2 no. 5	.894	0.05	Valid
X2 no. 6	.892	0.05	Valid
X2 no. 7	.912	0.05	Valid
X2 no. 8	.892	0.05	Valid
X2 no. 9	.950	0.05	Valid
X2 no. 10	.921	0.05	Valid
X2 no. 11	.911	0.05	Valid
X2 no. 12	.881	0.05	Valid
X2 no. 13	.954	0.05	Valid
X2 no. 14	.925	0.05	Valid
X2 no. 15	.904	0.05	Valid
X2 no. 16	.851	0.05	Valid
X2 no. 17	.831	0.05	Valid
X2 no. 18	.924	0.05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen variabel motivasi belajar (X2) yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 for Windows, diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan memenuhi kriteria validitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r hitung) masing-masing item berada di atas nilai yang dipersyaratkan, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Dari 18 item pernyataan yang diuji, seluruhnya dinyatakan valid dan tidak terdapat item yang harus dieliminasi. Oleh karena itu, instrumen motivasi belajar yang terdiri dari 18 item pernyataan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Gronlund mengungkapkan bahwa reliabilitas adalah ukuran konsistensi skor dalam instrument yaitu sejauh mana skor yang diperoleh konsisten dari satu pengukuran ke pengukuran berikutnya. Secara sederhana, tingkat reliabilitas instrumen dapat diindikasikan melalui koefisien reliabilitas, yang bernilai antara 0 hingga 1. Koefisien yang tinggi mencerminkan tingkat konsistensi pengukuran yang baik, tetapi instrumen dengan reliabilitas ideal atau bernilai 1 jarang ditemui secara nyata. Menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas menggambarkan kemampuan suatu instrumen untuk mengukur hal yang seharusnya diukur. Allen dan Yen menjelaskan bahwa reliabilitas dihitung dari satu dikurangi perbandingan antara varians kesalahan dan varians skor tampak, sehingga semakin kecil kesalahan pengukuran, semakin tinggi reliabilitas alat ukur. Oleh karena itu, varians skor yang tampak dapat dianggap sebagai representasi dari reliabilitas yang sesungguhnya.⁹⁴

Koefisien Cronbach's Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian dengan bantuan SPSS, karena metode ini efektif untuk menilai konsistensi angket skala Likert yang berisi pertanyaan dengan jawaban bertingkat.

Nilai Cronbach's Alpha menunjukkan seberapa konsisten item-item dalam sebuah variabel. Semakin besar nilai α , semakin tinggi keandalan instrumen penelitian. Item dianggap reliabel apabila α lebih dari 0,6,

⁹⁴ "129541-ID-Reliabilitas-Instrumen-Penelitian-Pendid.Pdf," n.d.

sedangkan nilai α di bawah 0,6 menunjukkan item belum reliabel., karena belum mampu menghasilkan data yang konsisten di seluruh pertanyaan.

Hasil Uji Reliabilitas Kondisi Ekonomi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.628	8

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,628 pada 8 butir pernyataan. Karena nilainya lebih dari 0,60, maka instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Artinya, pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sudah cukup konsisten dan layak dipakai untuk mengumpulkan data penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas motivasi belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.985	18

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,985 pada 18 butir pernyataan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Karena nilai yang diperoleh sebesar 0,985, yang berarti lebih besar dari 0,60, maka instrumen penelitian ini termasuk sangat reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap

butir pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian

8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Angket atau kuesioner berfungsi sebagai instrumen untuk memperoleh data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang disusun secara sistematis guna mengukur variabel-variabel yang diteliti.

a. Angket

Pada penelitian ini, angket digunakan sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dari mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Instrumen ini diarahkan untuk mengukur tiga variabel, yaitu kondisi ekonomi keluarga, motivasi belajar, dan hasil belajar. Angket tersebut disusun dengan menggunakan skala Likert yang terdiri atas empat alternatif jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), dengan rentang skor mulai dari 4 hingga 1.

Setiap item pertanyaan dalam angket dibuat berdasarkan indikator dari tiap variabel. Angket mengenai kondisi ekonomi keluarga berfokus pada aspek seperti pendapatan orang tua, jenis pekerjaan, kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan, serta ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Sementara itu, angket motivasi belajar mahasiswa mencakup aspek-aspek seperti keinginan untuk berprestasi, dorongan untuk belajar, cita, penghargaan terhadap hasil belajar, serta lingkungan belajar yang mendukung.. Terakhir Hasil Belajar menilai sejauh mana mahasiswa

memahami materi kuliah, menerapkan pengetahuan dalam kegiatan akademik, menunjukkan kedisiplinan belajar, serta memperoleh nilai atau IPK yang mencerminkan keberhasilan akademiknya.

Sebelum digunakan, angket telah Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS. untuk memastikan setiap butir pertanyaan layak dan konsisten. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket secara tatap muka. Peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur pengisian, serta meminta responden memberikan jawaban yang mencerminkan keadaan nyata untuk menjamin validitas data.

b. Dokumentasi

Selain angket, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan berbagai catatan tertulis, arsip, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi meliputi profil mahasiswa yang menjadi responden, seperti nama, program studi, dan tahun angkatan. Selain itu, peneliti menelaah dokumen pendukung dari pihak kampus, seperti daftar kehadiran, catatan akademik, serta arsip administrasi lain yang relevan dengan penelitian.

9. Analisis Data

Menurut Sugiyono, Analisis data merupakan kegiatan terstruktur untuk menelaah, mengolah, dan merapikan data yang diperoleh dari wawancara, penyebaran angket maupun dokumen yang telah dikumpulkan. Langkah ini mencakup pengelompokan data ke dalam beberapa kategori serta memecah

data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, penyusunan hubungan antar data, dan seleksi informasi yang penting untuk dianalisis, Dengan melakukan analisis data, peneliti dapat memperoleh kesimpulan yang terperinci dan mudah dimengerti. baik untuk kepentingan peneliti sendiri maupun bagi pihak lain ⁹⁵.

Pada penelitian ini guna mengidentifikasi kontribusi kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap pencapaian hasil belajar. Mahasiswa akan digunakan dengan analisis linier berganda.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan secara numerik, digunakan dalam penelitian ini dan dianalisis secara statistik. Sumber data berupa skor jawaban angket dari responden. Untuk mengkategorikan kondisi tiap variabel, dilakukan perhitungan panjang interval kelas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$Panjang = \frac{Skor\ tertinggi - skor\ terendah}{banyak\ kelas\ interval}$$

Setelah interval kelas ditetapkan , setiap nilai item diklasifikasikan ke dalam interval yang sesuai. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui seberapa sering setiap klasifikasi muncul. Selanjutnya, Skor hasil frekuensi tersebut kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase, kemudian dikategorikan sesuai tingkatannya. Adapun rumus Metode yang digunakan untuk menentukan persentase adalah sebagai berikut:

⁹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N : Jumlah responden

Perhitungan mean, median, dan modus digunakan untuk melakukan analisis data. Mean atau rata-rata digunakan untuk menggambarkan nilai tengah secara umum dari sekumpulan data. edian mencerminkan titik tengah dari sekumpulan data yang diurutkan, dan modus adalah nilai yang paling banyak muncul dalam data tersebut

b. Uji Asumsi klasik

Uji Asumsi klasik diterapkan guna menguji sejauh mana kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar memengaruhi hasil belajar. Penelitian ini menerapkan analisis regresi berganda, dan untuk mencegah terjadinya penyimpangan hasil yang berpotensi muncul dalam model regresi linier berganda, pemeriksaan asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi :

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk menilai kesesuaian data hasil belajar mahasiswa (Y), yang terkait dengan kondisi ekonomi keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2), terhadap distribusi normal. Dalam statistik, uji Shapiro-Wilk sering diterapkan untuk

menguji apakah data mengikuti distribusi normal, terutama pada sampel kecil hingga sedang. Apabila nilai signifikansi (sig/p) sama dengan atau lebih besar dari 0,05, data memenuhi asumsi normalitas; sebaliknya, nilai $\text{sig/p} \leq 0,05$ menunjukkan data tidak normal.⁹⁶

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah pemeriksaan keterkaitan linier antara variabel bebas dalam regresi berganda. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam penelitian, yaitu kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar, saling berkorelasi terlalu tinggi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Jadi Kesimpulan mengenai multikolinearitas: nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 mengindikasikan tidak terjadinya multikolinearitas antar variabel independen. Sebaliknya, Ketika nilai Tolerance berada di bawah 0,10 atau VIF melebihi 10, hal tersebut menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam mode.⁹⁷

Ghozali menjelaskan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk meneliti korelasi antara residual saat ini dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Uji dilakukan guna mengetahui apakah terdapat autokorelasi runtun yang diukur melalui nilai Durbin-Watson (DW). Fungsi Uji Durbin-Watson adalah untuk memastikan keberadaan autokorelasi dalam model regresi linier, bebas dari masalah

⁹⁶ Ilham Azhari⁴ Muhammad Isnaini¹, Muhammad Win Afgani², Al Haqqi³, “Teknik Analisis Data Uji Normalitas ANOVA,” *Teknik Analisis Data Uji Normalitas Muhammad* 4, no. 2 (2013): 170.

⁹⁷ Selfi Kumara Hati and Vira Aryati, “Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia” 1 (2022): 94–102.

autokorelasi atau tidak. untuk mengevaluasi apakah model regresi linier terindikasi mengalami autokorelasi, yaitu interaksi antara kesalahan pada periode sebelumnya dengan kesalahan saat ini. Hasil uji Durbin-Watson menghasilkan angka yang kemudian dibandingkan dengan batas kritis d_L dan d_U . Terjadinya autokorelasi pada model ditentukan ketika nilai DW $< d_L$ atau $> 4-d_L$. Sebaliknya, jika nilai DW berada di antara d_U dan $4-d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi. Namun, Ketika nilai DW jatuh di rentang antara d_L dan d_U atau antara $4-d_U$ dan $4-d_L$, maka status autokorelasi pada model tidak dapat dipastikan.⁹⁸

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Menurut Ghazali, model regresi yang baik seharusnya memiliki varians residual yang konstan atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi atau probabilitas F-statistik (F hitung).

⁹⁸ Wilda S. Tondok, Josep B. Kalangi, and Wensy F.I Rompas, "Pengaruh Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2021," *Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 5 (2023): 49–60.

- Jika nilai probabilitas F hitung lebih besar dari 0,05 (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari 0,05 (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model regresi mengalami heteroskedastisitas.⁹⁹

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono, analisis regresi berganda digunakan peneliti ingin melihat atau memprediksi sejauh mana perubahan pada variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor yang memengaruhi. Dalam studi ini, ada tiga variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel terikat yang akan dianalisis hubungannya. Maka dapat disimpulkan adanya hubungan tersebut dapat dinyatakan melalui persamaan matematis regresi linier berganda sebagai berikut: Regresi linear (Linear Regression analysis) Regresi linear berganda bertujuan menilai nilai koefisien regresi antara dua variabel atau lebih.¹⁰⁰

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y: Variabel dependen (Hasil Belajar)

a : Bilangan Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Variabel Independen (Gaya Belajar)

⁹⁹ Tingkat Pengangguran et al., "No Title" 24, no. 4 (2024): 72–89.

¹⁰⁰ Nuzwan Sudariana and Yoedani, "Multiple Linear Regression Statistical Analysis," *Seniman Transactions on Management and Business* 2, no. 2 (2021).

X2 : Variabel Independen (Motivasi Belajar)

e : variabel pengganggu

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau uji statistik adalah prosedur untuk menguji kebenaran suatu pernyataan yang masih diragukan. Pengujian ini dilakukan menggunakan data sampel, yang dibedakan berdasarkan ukuran sampel. Untuk sampel kecil ($n < 30$), uji hipotesis dilakukan dengan tabel t (t-tabel), sedangkan untuk sampel besar ($n \geq 30$), digunakan distribusi Z (Z-tabel).

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan untuk menganalisis seberapa besar analisis pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan nilai signifikansi dari setiap variabel independent. Uji t biasanya digunakan dalam penelitian eksperimental, termasuk penelitian dengan desain pra-eksperimental, melalui perbandingan antara nilai signifikansi (p-value) dan tingkat kesalahan yang ditetapkan

.¹⁰¹ Rumus uji T meliputi

Rumus Uji T

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

¹⁰¹ Hasny Delaila Siregar et al., “Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistik Parametrik,” *Al Ittihadu* 3, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.63736/ai.v3i1.123>.

Keterangan:

b_i : Nilai koefisien regresi

β_i : Nilai koefisien regresi untuk populasi

S_{b_i} : Kesalahan baku koefisien regresi

Langkah berikutnya yaitu Studi tentang nilai signifikansi hasil uji dan kesesuaiannya dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah hasil perhitungan diperoleh, peneliti dapat menentukan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) yang diterima atau ditolak. Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka **H_0 diterima.**
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka **H_0 ditolak.**

Dengan kata lain:

- **H_a diterima** apabila nilai signifikansi $< 0,05$.
- **H_a ditolak** apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilaksanakan sebagai mengevaluasi sejauh mana model regresi secara keseluruhan mampu menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini juga berfungsi menilai apakah variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sekaligus menilai kontribusi

keseluruhan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).¹⁰² Rumus

uji F yaitu:

Rumus Uji F

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi dari regresi (menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen).

k = Jumlah variabel independen dalam model.

n = Jumlah sampel atau responden.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut. :

1. Apabila nilai signifikansi $F \geq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
 2. Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- a. Tahap Pra-Penelitian

¹⁰² Gusti Pratiwi and Tukimin Lubis, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan," *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 1, no. 3 (2021): 27–41, <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.83>.

- 1) Peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin untuk melaksanakan penelitian di jurusan terkait.
- 2) peneliti menentukan populasi serta mempelajari karakteristik dari populasi yang akan dijadikan penelitian.
- 3) Menetapkan sampel penelitian yang akan digunakan.
- 4) Mengadakan bimbingan dengan pembimbing skripsi untuk meninjau dan menyempurnakan instrumen serta kuesioner yang telah disusun.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Menjalankan observasi ke lapangan
- 2) Melakukan pengamatan terhadap populasi yang telah ditetapkan sepanjang proses observasi
- 3) Mengumpulkan data atau informasi tambahan yang dibutuhkan dari Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 4) Membagikan angket kepada peserta yang telah ditentukan

c. Tahap Analisis Data

- 1) Mengumpulkan seluruh data yang didapat dari hasil kuesioner dan dokumentasi yang diperoleh dari penyebaran angket
- 2) Data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu.
- 3) Melakukan pengolahan dan kajian terhadap data yang diperoleh.

- 4) Mengolah data dari kuesioner dengan menerapkan teknik analisis statistik
- 5) Menelusuri lebih mendalam data yang diperoleh melalui dokumen dan sumber data lain, sekaligus melakukan pemeriksaan data dari berbagai sumber berbeda.

d. Tahap akhir penelitian

- 1) Dalam tahap ini hal pertama yang dilakukan ialah menilai sejauh mana instrumen penelitian memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.
- 2) Hipotesis penelitian diuji oleh peneliti melalui analisis regresi linier berganda.
- 3) Setelah itu, merumuskan kesimpulan dari penelitian.
- 4) Kesimpulan tersebut merujuk pada temuan dari uji statistik yang telah dilakukan.

3) Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan besarnya persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi penelitian.

Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin kecil atau mendekati nol, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Interpretasi nilai koefisien determinasi dilakukan dengan melihat persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagai contoh:

- Jika diperoleh nilai $R^2 = 0,70$, maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 70%, sedangkan sisanya sebesar 30% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.
- Jika diperoleh nilai $R^2 = 0,45$, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 45%, sedangkan 55% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

D.A Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu program studi yang berperan penting dalam pengembangan pendidikan IPS di perguruan tinggi keislaman. Program studi ini didirikan pada tahun 1999 dengan nama awal Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Tadris IPS) yang berfokus pada Pendidikan Ekonomi, sebagai respons terhadap kebutuhan tenaga pendidik IPS yang profesional dan berkarakter.

Seiring perkembangan kelembagaan, pada tahun 2005 program studi ini memperoleh pengakuan resmi dari pemerintah, yang menjadi awal penguatan tata kelola akademik dan peningkatan kualitas pendidikan. Upaya tersebut membuahkan hasil dengan diraihnya

akreditasi B pada tahun 2007, yang kemudian meningkat menjadi akreditasi A pada periode berikutnya. Sebagai bentuk komitmen terhadap mutu pendidikan, Program Studi Pendidikan IPS kembali meraih predikat akreditasi “Unggul” berdasarkan Keputusan LAMDIK Nomor 1026/SK/LAMDIK/Ak/S/X/2023. Capaian ini mencerminkan kualitas unggul program studi dalam aspek tata kelola, pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta daya saing lulusan.

2. Identitas Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Nama Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat	: Jl. Gajayana No. 50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
Tahun Berdiri	: 1999 (dengan nama awal Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial/Tadris IPS)
Jenjang Program	: Sarjana (S1)
Status Akreditasi	: Unggul berdasarkan Keputusan LAMDIK Nomor 1026/SK/LAMDIK/Ak/S/X/2023

3. Visi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki visi “Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang integratif dalam

mewujudkan fakultas pendidikan yang adaptif, inovatif, berdampak, dan berbasis digital.

4. Misi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

- a. Menghasilkan Calon Pendidik Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Integratif yang Inovatif, Berdampak, dan Berbasis Digital serta Bereputasi Internasional.
- b. Menghasilkan Asisten Peneliti Ilmu Sosial Integratif yang Inovatif, Berdampak, dan Berbasis Digital serta Bereputasi Internasional.
- c. Menghasilkan wirausahawan yang Inovatif, Berdampak, dan Berbasis Digital serta Bereputasi Internasional.

5. Tujuan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

- a. Menghasilkan calon pendidik Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terintegratif yang memadukan sains dan Islam bereputasi internasional
- b. Menghasilkan asisten peneliti ilmu sosial integratif yang memadukan sains dan Islam bereputasi internasional.
- c. Menghasilkan wirausahawan yang memadukan sains dan Islam berskala internasional

D.B Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini dijelaskan deskripsi data penelitian yang mencakup tiga variabel, yaitu kondisi ekonomi keluarga (X1), motivasi belajar (X2), dan hasil belajar (Y). Data untuk variabel kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar diperoleh melalui penyebaran angket kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2024. Sedangkan data hasil belajar diperoleh dari nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa yang digunakan sebagai indikator pencapaian akademik.

a. Variabel Kondisi Ekonomi Keluarga

1) Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi ekonomi keluarga mahasiswa sebagai variabel X1. Berdasarkan hasil analisis terhadap 113 responden, diperoleh nilai minimum sebesar 46,00 dan nilai maksimum sebesar 96,00.

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	113	46.00	96.00	78.9469	7.54491

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 113 responden, variabel kondisi ekonomi keluarga (X1) memiliki nilai minimum 46,00 dan maksimum 96,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 78,9469 dengan standar deviasi 7,54491. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga responden cenderung berada pada tingkat yang cukup baik dengan sebaran data yang relatif homogen.

2) Kategorisasi kondisi ekonomi keluarga

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data kondisi ekonomi keluarga ke dalam beberapa kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Adapun hasil kategorisasi kondisi ekonomi keluarga mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4. 2 kategorisasi ekonomi keluarga

NO	Skor Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	<71,4	Rendah	11	9,73%
2.	71,-86,6	Sedang	84	74,34%
3.	>86,6	Tinggi	18	15,93%
Jumlah			113	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel hasil belajar mahasiswa, diketahui bahwa dari 113 responden terdapat 11 responden (9,73%) yang berada pada kategori rendah, 84 responden (74,34%) berada pada kategori sedang, dan 18 responden (15,93%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, mayoritas hasil belajar mahasiswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 74,34%. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat hasil belajar mahasiswa cenderung berada pada kategori sedang.

b. Variabel motivasi belajar

1) Statistic Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data variabel motivasi belajar (X2) yang diperoleh dari responden penelitian. Analisis ini meliputi jumlah responden (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif variabel motivasi belajar disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	113	26.00	70.00	59.3097	8.12852

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel motivasi belajar (X2) yang diperoleh dari 113 responden memiliki nilai minimum sebesar 26,00 dan nilai maksimum sebesar 70,00. Nilai rata-rata (mean) motivasi belajar sebesar 59,3097 dengan standar deviasi sebesar 8,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar mahasiswa berada pada tingkat yang cukup baik. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa sebaran data motivasi belajar responden relatif homogen dan tidak menunjukkan perbedaan yang terlalu besar antarresponden.

2) Kategorisasi Motivasi Belajar

Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, data motivasi belajar kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat motivasi belajar mahasiswa serta distribusi jumlah responden pada masing-masing kategori. Adapun hasil kategorisasi motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Kategorisasi Motivasi Belajar

NO	Skor Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	< 51	Rendah	11	9,73%
2.	51–67	Sedang	81	71,68%
3.	> 67	Tinggi	21	18,59%
Jumlah			113	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel motivasi belajar, diketahui bahwa dari 113 responden terdapat 11 responden (9,73%) yang berada pada kategori rendah, 81 responden (71,68%) berada pada kategori sedang, dan 21 responden (18,59%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki tingkat motivasi belajar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 71,68%. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2024 cenderung berada pada kategori sedang.

c. Variabel Hasil Belajar

1) Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel hasil belajar (Y) yang diukur melalui nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa. Analisis ini meliputi jumlah responden (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif variabel hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	113	86.00	96.00	91.7080	2,42267

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel hasil belajar (Y) pada 113 responden memiliki nilai terendah sebesar 86,00 dan nilai tertinggi sebesar 96,00. Nilai rata-rata (mean) hasil belajar sebesar 91,7080 dengan standar deviasi sebesar 2,42267. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar mahasiswa berada pada kategori yang tinggi. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa data hasil belajar memiliki tingkat penyebaran yang rendah, sehingga perbedaan capaian akademik antar mahasiswa tidak terlalu jauh. Dengan demikian, sebagian besar mahasiswa memiliki hasil belajar yang baik dan relatif merata.

2) Kategorisasi hasil belajar

Tabel 4. 6 Kategorisasi hasil belajar

NO	Skor Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	< 88,6	Rendah	11	9,73%
2.	88,6–93,4	Sedang	76	67,25%
3.	> 93,4	Tinggi	26	23,01%
Jumlah			113	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel hasil belajar, diketahui bahwa dari 113 responden terdapat 11 responden (9,73%) yang berada pada kategori rendah, 76 responden (67,26%)

berada pada kategori sedang, dan 26 responden (23,01%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki hasil belajar pada kategori sedang dengan persentase sebesar 67,26%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum tingkat hasil belajar mahasiswa cenderung berada pada kategori sedang.

2. Prasyarat Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini perlu dilakukan karena salah satu syarat model regresi yang baik adalah memiliki residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test yang diolah menggunakan program SPSS 25.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0813935
	Std. Deviation	2.97394875
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.053
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,058, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, nilai signifikansi yang melebihi 0,05 mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga model regresi memenuhi salah satu persyaratan analisis dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis serta analisis lanjutan.

2) Uji multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.159	.294		14.159	.000		
X1	-.015	.008	-.155	-1.806	.073	.999	1.001
X2	-.003	.004	-.081	-.941	.348	.999	1.001

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki nilai Tolerance sebesar 0,999 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,001 (< 10). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model

regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut

3) Uji heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)		-.496	.249		-1.995	.048
X1		.015	.007	.181	2.125	.065
X2		.005	.003	.141	1.660	.099

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan bahwa variabel kondisi ekonomi keluarga (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,065 dan variabel motivasi belajar (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,099. Nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat konstan, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

4) Uji lineritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	3.061	27	.113	1.130	.321
		Linearity	.081	1	.081	.805	.002
		Deviation from Linearity	2.980	26	.115	1.142	.310
	Within Groups		10.636	106	.100		
	Total		13.697	133			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,310. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) bersifat linear. Selain itu, nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,002 menunjukkan adanya hubungan linear antara kedua variabel. Dengan demikian, asumsi linearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	85.290	3.048		27.978	.000
	X2	.008	.045	.020	.181	.856
	X1	.075	.037	.220	2.030	.045

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel kondisi ekonomi keluarga (X_1) memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,075, nilai t hitung sebesar 2,030, dan nilai signifikansi sebesar 0,045. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Sementara itu, variabel motivasi belajar (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,008, nilai t hitung sebesar 0,181, dan nilai signifikansi sebesar 0,856. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,856 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, secara parsial hanya variabel kondisi ekonomi keluarga yang berpengaruh terhadap hasil belajar, sedangkan motivasi belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.052	2	29.026	3.298	.040 ^b
	Residual	1029.739	117	8.801		
	Total	1087.792	119			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) pada tabel anova, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,298 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat melalui nilai R Square pada tabel *Model Summary*. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.053	.037	2.96668

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Hasil analisis Model Summary menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,231, yang mengindikasikan adanya hubungan yang relatif rendah antara variabel kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Selanjutnya, nilai R Square (R^2) sebesar 0,053 menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan hanya mampu memberikan kontribusi sebesar 5,3% terhadap variasi hasil belajar, sedangkan 94,7% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan ukuran sampel, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,037, yang berarti kemampuan model dalam menjelaskan variasi hasil belajar menjadi 3,7%. Sementara itu, nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,96668 menunjukkan besarnya rata-rata kesalahan prediksi yang dihasilkan oleh model regresi terhadap variabel hasil belajar. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan yang relatif rendah dalam menjelaskan variasi hasil belajar mahasiswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kondisi Ekonomi Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Pengetahuan Sosial Angkatan 2024 UIN Malang. Artinya, semakin baik kondisi ekonomi keluarga, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Sebaliknya, kondisi ekonomi keluarga yang kurang memadai berpotensi menghambat pencapaian hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar diterima.

Hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga berhubungan erat dengan kemampuan dalam menyediakan sarana belajar, memenuhi biaya pendidikan, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran. Kondisi ekonomi keluarga yang baik memungkinkan mahasiswa memperoleh berbagai fasilitas belajar yang memadai, seperti kepemilikan buku dan referensi, perangkat elektronik

,akses internet, biaya transportasi, serta lingkungan belajar yang nyaman.¹⁰³

Sebaliknya, mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah cenderung menghadapi keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan akademik, bahkan sebagian harus bekerja sambil kuliah untuk membantu memenuhi biaya pendidikan. Kondisi tersebut dapat mengurangi waktu belajar, menimbulkan kelelahan fisik maupun mental, serta menyebabkan konsentrasi belajar menurun, sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan akademik, bahkan sebagian harus bekerja sambil kuliah sehingga waktu belajar menjadi berkurang. Selain itu, mahasiswa tidak terlalu terbebani oleh masalah finansial sehingga dapat lebih fokus mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan ujian. Dengan demikian, dukungan ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendapat Slameto yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh adalah lingkungan keluarga, termasuk kondisi ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi keluarga

¹⁰³ Sutrisna and I Putu Arya Dharmayasa, "Pengaruh Pendapatan Dan Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perajin Bambu Di Desa Tigawasa."

menentukan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, seperti penyediaan buku, alat tulis, laptop, akses internet, biaya transportasi, uang kuliah, maupun lingkungan belajar yang kondusif. Apabila kebutuhan tersebut terpenuhi, mahasiswa dapat belajar dengan lebih nyaman, fokus, dan optimal sehingga hasil belajarnya meningkat.¹⁰⁴

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Beatrix Mebri dan Yustinus Wangguway yang menunjukkan bahwa sumber dana kuliah, pekerjaan orang tua, penghasilan keluarga, dan kepemilikan aset keluarga berkontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa STKIP Kristen Wamena. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dukungan finansial keluarga memungkinkan mahasiswa lebih fokus mengikuti proses pembelajaran karena tidak terbebani oleh keterbatasan biaya pendidikan.¹⁰⁵

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rince Sitinjak, Osco Parmonangan Sijabat, dan Minar Trisnawati Tobing yang menyimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik mampu menyediakan fasilitas belajar, memenuhi kebutuhan pendidikan, dan

¹⁰⁴ Romasi Irmawati and Situmorang Dionisius, "MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWAKELAS X MP PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASARKEJURUAN SMKS The Study Aims to Study the Influence of Family Socioeconomic Conditions (X1) and Learning Motivation (X2) on Student Learning Outcomes (Y) in the V" 8, no. 2 (2025): 758–68.

¹⁰⁵ Legi et al., "STKIP Kristen Wamena STKIP Kristen Wamena."

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sehingga peserta didik lebih mudah mencapai prestasi akademik yang optimal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hasanah yang menemukan bahwa kondisi ekonomi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan belajar lebih dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, seperti motivasi belajar, disiplin belajar, kemampuan intelektual, dan strategi belajar, dibandingkan kondisi ekonomi keluarga. Menurut penelitian tersebut, meskipun peserta didik berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi sederhana, mereka tetap mampu memperoleh hasil belajar yang baik apabila memiliki motivasi yang tinggi, disiplin belajar yang baik, serta memperoleh dukungan dari sekolah dan guru. Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh karakteristik responden, lingkungan penelitian, serta perbedaan indikator yang digunakan dalam mengukur kondisi ekonomi keluarga dan hasil belajar.¹⁰⁶

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang memberikan kontribusi terhadap keberhasilan hasil belajar mahasiswa. Kondisi ekonomi keluarga yang memadai memungkinkan mahasiswa memperoleh berbagai kebutuhan penunjang pembelajaran, seperti biaya pendidikan, fasilitas belajar, akses terhadap sumber

¹⁰⁶ Sutardi and Sugiharsono, "Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 3 , No 2 , September 2016 (188-198) Online : [Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Hsji](http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Hsji) Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS," *Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (2016): 188–98.

belajar, serta lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Terpenuhinya kebutuhan tersebut membuat mahasiswa dapat mengikuti proses perkuliahan dengan lebih fokus, menyelesaikan tugas dengan baik, serta mempersiapkan diri secara optimal dalam menghadapi evaluasi pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto mengenai pengaruh faktor eksternal terhadap hasil belajar, serta didukung oleh penelitian Beatrix Mebri dan Yustinus Wangguway, serta Rince Sitinjak, Osco Parmonangan Sijabat, dan Minar Trisnawati Tobing yang sama-sama membuktikan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hasanah yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Perbedaan tersebut diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden, kondisi lingkungan penelitian, serta adanya faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, disiplin belajar, dan kemampuan individu. Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa pada mahasiswa Pengetahuan Sosial Angkatan 2024 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kondisi ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang berkontribusi secara signifikan dalam mendukung pencapaian hasil belajar.

B. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa motivasi belajar tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Angkatan 2024 Pendidikan IPS UIN Malang. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa tidak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dalam proses belajar. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengatur waktu belajar, mencari sumber belajar secara mandiri, serta menentukan strategi belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, keberhasilan akademik mahasiswa tidak hanya bergantung pada motivasi belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses pembelajaran secara mandiri.

Selain itu, hasil belajar merupakan pencapaian yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri mahasiswa. Motivasi belajar hanya menjadi salah satu faktor yang berperan sebagai pendorong dalam kegiatan belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, diperlukan dukungan faktor lain seperti kemampuan akademik, strategi belajar yang efektif, kemampuan mengatur waktu, kedisiplinan, kesiapan dalam belajar, lingkungan

belajar yang kondusif, serta kualitas pembelajaran yang diterima selama perkuliahan. Apabila faktor-faktor tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka motivasi belajar yang tinggi belum tentu mampu menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyah Pikanthi Diwanti dan Dwi Wahyu Pril Ranto, sehingga menunjukkan adanya kesesuaian hasil antara kedua penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingginya motivasi yang dimiliki mahasiswa belum tentu dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh. Dalam mencapai keberhasilan akademik, motivasi bukanlah satu-satunya faktor yang berperan, melainkan terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi, seperti strategi belajar yang digunakan, kemampuan mengatur waktu, kualitas proses pembelajaran, lingkungan belajar yang mendukung, kemampuan kognitif, serta dukungan dari lingkungan sosial.¹⁰⁷ Oleh karena itu, meskipun mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, hasil belajar yang dicapai belum tentu optimal apabila faktor-faktor pendukung tersebut tidak terpenuhi dengan baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani Pratiwi Wijaya dan Imam Bukhori yang menemukan bahwa motivasi

¹⁰⁷ Dyah Pikanthi, Diwanti Dwi, and Wahyu Pril, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Siswa : Studi Kasus Perkenalan Metode" 11, no. 3 (2025): 96–109.

belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya motivasi belajar yang dimiliki seseorang belum tentu mampu meningkatkan hasil belajar yang diperoleh. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan akademik. Terdapat faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar, seperti minat, bakat, kepercayaan diri, kecerdasan emosional, kemampuan belajar, serta dukungan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, motivasi yang tinggi perlu diimbangi dengan usaha belajar yang nyata, strategi belajar yang efektif, dan konsistensi dalam proses pembelajaran.¹⁰⁸ Oleh karena itu, motivasi belajar yang tinggi tanpa adanya dukungan faktor-faktor tersebut belum tentu dapat menghasilkan capaian belajar yang optimal.

Begitu pula penelitian yang dilakukan Ridha Fadillah menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa tetap mampu memperoleh prestasi yang baik meskipun tingkat motivasi belajarnya relatif rendah, sehingga motivasi bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan belajar.¹⁰⁹ Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang.

¹⁰⁸ Kantor Administrasi, Pendidikan Universitas, and Negeri Malang, "Pengaruh Motivasi Belajar , Faktor Keluarga , Faktor Sekolah , Dan Faktor Komunitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Yang Produktif Subjek Oktaviani Pratiwi Wijaya Pada Mata Pelajaran Produktif Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMKN 2 Blitar . Administrasi ," 2012, 192–202.

¹⁰⁹ D I Politeknik et al., "Motivasi Belajar Dan Prestasi Bahasa Inggris Siswa," n.d., 89–98.

Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Didit dan Vina yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diukur melalui beberapa indikator, seperti semangat belajar, minat dalam mengikuti perkuliahan, tujuan yang ingin dicapai, dukungan orang tua, serta ketersediaan fasilitas belajar. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa tidak selalu diikuti dengan tingginya hasil belajar yang diperoleh

Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak kegiatan belajar. Dengan demikian, motivasi hanya berperan dalam mendorong individu untuk belajar, sedangkan keberhasilan belajar tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti usaha belajar, kemampuan individu, strategi belajar, dan lingkungan belajar.¹¹⁰

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi belum tentu memperoleh hasil belajar yang tinggi apabila tidak diimbangi dengan usaha belajar yang sungguh-sungguh, penggunaan strategi belajar yang

¹¹⁰ Edward Harefa et al., *BUKU AJAR TEORI BELAJAR DAN*, n.d.

tepat, serta kemampuan memahami materi perkuliahan dengan baik. Dengan demikian, motivasi belajar yang tinggi saja belum cukup untuk meningkatkan hasil belajar tanpa adanya dukungan faktor-faktor lain yang menunjang keberhasilan akademik.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa Pendidikan IPS UIN Malang belum tentu dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh. Jika dikaitkan dengan teori Hamzah B. Uno yang telah dijelaskan pada Bab II, motivasi belajar pada dasarnya berfungsi sebagai pendorong yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Namun, motivasi tidak secara langsung menentukan keberhasilan belajar seseorang.¹¹¹

Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa menjalankan proses belajarnya, seperti kemampuan memahami materi, strategi belajar yang digunakan, pengelolaan waktu, kedisiplinan, serta konsistensi dalam mengikuti perkuliahan. Dengan demikian, meskipun mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, hasil belajar yang diperoleh belum tentu tinggi apabila motivasi tersebut tidak diwujudkan dalam usaha belajar yang efektif dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukan bahwa motivasi hanya berfungsi sebagai pendorong awal dalam proses belajar, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

¹¹¹ Silvani Ali, Usman Moonti, and Irwan Yantu, "Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1553, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>.

C. Pengaruh kondisi ekonomi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2024 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Dengan demikian, kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama mampu memberikan kontribusi terhadap perubahan hasil belajar mahasiswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa capaian hasil belajar mahasiswa tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara faktor eksternal dan faktor internal. Kondisi ekonomi keluarga sebagai faktor eksternal berperan dalam memenuhi berbagai kebutuhan yang menunjang kegiatan akademik, sedangkan motivasi belajar sebagai faktor internal menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk memanfaatkan fasilitas dan kesempatan belajar secara maksimal. Sinergi antara kedua faktor tersebut akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa.¹¹²

¹¹² Alya Nursalma and Heni Pujiastuti, "Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika* 2, no. 3 (2023): 135–41, <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.479>.

Pengaruh kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan terjadi karena keduanya memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan akademik. Kondisi ekonomi keluarga yang memadai memungkinkan mahasiswa memperoleh berbagai sarana dan prasarana pembelajaran, seperti Ketersediaan berbagai fasilitas tersebut membantu mahasiswa mengikuti proses perkuliahan tanpa terkendala oleh keterbatasan finansial. Di sisi lain, motivasi belajar mendorong mahasiswa untuk memiliki keinginan yang kuat dalam belajar, aktif mengikuti kegiatan perkuliahan, berupaya memahami materi, serta menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, hasil belajar yang optimal lebih mudah dicapai apabila mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan didukung oleh kondisi ekonomi keluarga yang memadai.¹¹³

Sebaliknya, apabila salah satu faktor tersebut tidak terpenuhi, pencapaian hasil belajar cenderung kurang optimal. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tetapi menghadapi keterbatasan ekonomi dapat mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan akademik, seperti keterbatasan perangkat pembelajaran, akses internet, maupun biaya pendidikan. Sebaliknya, mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik, tetapi memiliki motivasi belajar yang rendah, juga belum tentu mampu mencapai hasil belajar

¹¹³ Mardawani, "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEADAAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS MADRASAH ALIYAH DARUL ULUM KUBU RAYA2 (2020): 48–58.

yang maksimal karena kurangnya dorongan untuk belajar secara serius. Oleh sebab itu, keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga ataupun motivasi belajar secara terpisah, melainkan merupakan hasil dari kombinasi kedua faktor tersebut yang saling mendukung dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Romasi Irmawati Situmorang dan Dionisius Sihombing yang menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga yang baik memungkinkan peserta didik memperoleh fasilitas belajar yang memadai, sedangkan motivasi belajar mendorong peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.¹¹⁴

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Septianingrum dan Fitrayati (2024) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor internal berupa

¹¹⁴ Irmawati and Dionisius, "MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWAKELAS X MP PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASARKEJURUAN SMKS The Study Aims to Study the Influence of Family Socioeconomic Conditions (X1) and Learning Motivation (X2) on Student Learning Outcomes (Y) in the V."

motivasi belajar dan faktor eksternal berupa dukungan lingkungan keluarga.¹¹⁵

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan penelitian yang dilakukan oleh Desti Verani, Rahmawati, Pujiati, dan Tedi Rusman yang menyimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar, melainkan memberikan pengaruh melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, jenjang pendidikan, serta metode analisis yang digunakan. Penelitian Desti Verani dkk. dilakukan pada siswa SMK dengan menggunakan motivasi belajar sebagai variabel mediasi, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa dan menganalisis pengaruh langsung kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menggunakan regresi linear berganda. Oleh karena itu, perbedaan desain penelitian dan karakteristik responden memungkinkan diperolehnya hasil yang berbeda.¹¹⁶

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2024 UIN Maulana Malik Ibrahim

¹¹⁵ Catur Hirma Septianingrum and Dhiah Fitrayati, "Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12, no. 1 (2024): 1–7, <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p1-7>.

¹¹⁶ Desti Verani et al., "Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa SMKN 8 Bandar Lampung," *Journal of Social Education* 6, no. 1 (2025): 23–29, <https://doi.org/10.23960/jips/v6i1.23-29>.

Malang. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi belajar maupun faktor eksternal berupa kondisi ekonomi keluarga secara terpisah, tetapi merupakan hasil dari interaksi kedua faktor tersebut. Kondisi ekonomi keluarga yang baik memungkinkan mahasiswa memperoleh fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai, sedangkan motivasi belajar mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal dalam proses pembelajaran.

Meskipun terdapat penelitian yang memperoleh hasil berbeda, perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh karakteristik responden, jenjang pendidikan, serta metode analisis yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini mempertegas bahwa sinergi antara dukungan ekonomi keluarga dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar mahasiswa.

D. Integrasi Ayat Al-Qur'an dengan Hasil Penelitian

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Mujādilah (58): 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّعُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِبُحْثِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, 'Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu,' maka berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat

derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Mujādilah [58]: 11).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2024 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Temuan tersebut selaras dengan kandungan Q.S. Al-Mujādilah ayat 11, yang menjelaskan bahwa Allah Swt. akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat ini mengandung pesan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang sangat mulia dalam Islam, sehingga setiap muslim dianjurkan untuk terus menuntut ilmu dengan penuh kesungguhan, semangat, dan tanggung jawab. Keutamaan ilmu tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya dipandang sebagai pencapaian akademik semata, tetapi juga sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas diri dan memperoleh derajat yang lebih tinggi di sisi Allah Swt.

Dalam penelitian ini, kondisi ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan dalam mendukung kelancaran proses belajar mahasiswa. Dukungan tersebut diwujudkan melalui kemampuan keluarga dalam memenuhi berbagai kebutuhan akademik, seperti biaya pendidikan, kepemilikan laptop atau perangkat belajar, akses internet, buku referensi, biaya transportasi, serta lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Terpenuhinya kebutuhan tersebut

memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti proses perkuliahan dengan lebih baik dan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal. Namun, dukungan ekonomi keluarga saja belum cukup untuk menghasilkan prestasi akademik yang optimal apabila tidak disertai dengan motivasi belajar yang tinggi.

Di sisi lain, motivasi belajar merupakan faktor internal yang mendorong mahasiswa untuk memiliki kemauan, semangat, dan ketekunan dalam mengikuti perkuliahan, memahami materi, menyelesaikan tugas, serta mempersiapkan diri menghadapi ujian. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat mahasiswa lebih mampu memanfaatkan fasilitas dan kesempatan belajar yang tersedia sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian, kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar yang optimal merupakan hasil dari sinergi antara faktor eksternal berupa kondisi ekonomi keluarga dan faktor internal berupa motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan pesan yang terkandung dalam Q.S. Al-Mujādilah ayat 11, yaitu bahwa kemuliaan ilmu dapat diraih melalui kesungguhan dalam menuntut ilmu. Dukungan ekonomi keluarga menjadi sarana yang membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan belajar, sedangkan motivasi belajar menjadi kekuatan yang mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan sarana tersebut secara maksimal. Oleh karena itu, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh tersedianya

fasilitas belajar, tetapi juga oleh kesungguhan, usaha, dan komitmen mahasiswa dalam menuntut ilmu sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam.

BAB VI PENUTUP

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2024 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi keluarga, semakin besar kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akademik sehingga dapat menunjang pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.
2. Motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2024 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi belum tentu diikuti oleh peningkatan hasil belajar apabila tidak didukung oleh faktor lain, seperti strategi belajar, kemampuan akademik, disiplin belajar, pengelolaan waktu, maupun lingkungan belajar. Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak.
3. Kondisi ekonomi keluarga dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2024 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar merupakan

hasil interaksi antara faktor eksternal berupa kondisi ekonomi keluarga dan faktor internal berupa motivasi belajar. Semakin baik kondisi ekonomi keluarga yang didukung oleh motivasi belajar yang baik, maka semakin besar peluang mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi mahasiswa. Selain itu, pihak universitas diharapkan dapat memperkuat program pembinaan akademik, pengembangan keterampilan belajar, dan layanan bimbingan mahasiswa guna mendukung peningkatan hasil belajar. Dengan adanya dukungan tersebut, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan potensi akademiknya secara optimal dan mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

2. Bagi Mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas belajar dengan membangun kedisiplinan, mengelola waktu secara efektif, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Selain

itu, mahasiswa perlu memiliki kesadaran untuk terus mengembangkan kemampuan akademik dan keterampilan belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik..

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi hasil belajar, seperti minat belajar, disiplin belajar, lingkungan belajar, kemampuan akademik, maupun faktor psikologis lainnya. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- “129541-ID-Reliabilitas-Instrumen-Penelitian-Pendid.Pdf,” n.d.
- Administrasi, Kantor, Pendidikan Universitas, and Negeri Malang. “Pengaruh Motivasi Belajar , Faktor Keluarga , Faktor Sekolah , Dan Faktor Komunitas Terhadap Hasil Belajar Siswa Yang Produktif Subjek Oktaviani Pratiwi Wijaya Pada Mata Pelajaran Produktif Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMKN 2 Blitar . Administrasi ,” 2012, 192–202.
- Afnita, Nora, Dian Puspita Sari, Arif Arafat, Febri Wandha Putra, and Joni Indra Wandu. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Audio Visual.” *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 7, no. 2 (2023): 126–30. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n2.p126-130>.
- Agrifina, Vivia Febbrilian, Vinka Vrisilia, Lia Nanda Agustina, Supriyadi Supriyadi, and Amrina Izzatika. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 12, no. 2 (2024): 414–31. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page414-431>.
- Akhmeta, K. Y Margiati, Abdussamad. “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA REALIA PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM ARTIKEL.” *Ege Journal of Education*, 2021.
- Ali, Silvani, Usman Moonti, and Irwan Yantu. “Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 1553. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1553-1560.2022>.
- Amelia, Najla Yulia Saputri1 Vivina Eprillison2 Mona. “Pengaruh Faktor Fisiologis, Kebiasaan Belajar, Iklim Kelas, Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Melalui Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sman 12 Padang.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 4 (2024): 13892–97.
- Andjarwati, Tri. “Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland.” *Encyclopedia of Human Resource Management, Second Edition* 1, no. 1 (2023): 167–68. <https://doi.org/10.4337/9781800378841.h.4>.
- Andriyani, Septi, Caska, and Gani Haryana. “Influence of Parents Income and the Availability To Learning Facilities of Learning Motivation and Impact Onlearning Achievement of Economic Lessons Students of Class Xi Ips Sman 1 Koto Kampar Hulu.” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 019, no. 2 (2017): 1–11.
- Anggraeni, Ninda Dwi, and Fauziyah Putri Meilinda. “MAQASID : Jurnal Studi Hukum Islam.” *Jurnal Studi Hukum Islam* 13, no. 2 (2024): 65–69.
- Anggrayni, Yessi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelajaran Pengawetan Di Smk Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta (Studi Kasus Smk Negeri 1 Pandak Kelas X Teknologi Hasil Pertanian 1).” *Sereal Untuk* 51, no. 1 (2011): 51.

- Anis Faristin, Vivin, and Heri Saptadi Ismanto. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation." *PGRI Semarang; Jl. Sidodadi Timur No 24*, no. 024 (2023): 8316377.
- anita sunelvia dwi. *SKRIPSI PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH PADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH Disusun Oleh: ANITA SUNELVIA DEWI NIM. 160602207 PROGRAM STUDI*, 2020.
- Asep Saepullah. "Pengaruh Prestasi Motivasi Teman Sebaya Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI." *Jurnal Aksioma Ad Diniyah* 6, no. 1 (2018).
- Astuti, Wurdianti Yuli. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman." *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* 7, no. 6 (2016): 2016.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997>%0A<http://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>.
- Atmisa'Adah.S. "Meningkatkan Ekonomi Keluarga(Studi Dekskriptif) Pedagang Kaki Lima Di Taman Ruang Terbuka Hijau Kaca Mayang Kota Pekanbaru" 2, no. 4 (2021): 1147–52.
- Badullah, Rubi. "EPISTEMIC : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN EPISTEMIC : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN" 01, no. 02 (2022): 131–52.
- Bramantha, Heldie, and Dodik Eko Yulianto. "Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 1 (2020): 38–47. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.5851>.
- Damayanti, Ayu. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH." *Journal Pendidikan Ekonomi FKIP* 1, no. 1 (2022): 99–108.
- Dan, Belajar, Prestasi Akademik, and Siswa Sd. "Peran Dukungan Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi" 1 (2025): 164–73.
- Delaila Siregar, Hasny, Manna Wassalwa, Khairina Janani, and Irma Sari Harahap. "Analisis Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistik Parametrik." *Al Ittihadu* 3, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.63736/ai.v3i1.123>.
- Dilta, Salsa Yusari. "The Latent Function of Tabuik as Minangkabau Culture and Literature Learning in the Merdeka Belajar Curriculum" 8, no. 1 (2024): 207–18.
- Dita Mesrawati Hulu, Karmila Pasaribu, Engrati Simamora, Setia Yarni Waruwu, Cici Fitri Bety. "Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 7.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/3056/pdf/7470>.
- Ernawati, Ika, and Dessy Setiawaty. "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viid Di Smp Negeri 11

- Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2021): 220–25. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1567>.
- Farhana. “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Di SD IT Al-Qur’aniyyah.” *Skripsi*, 2022, 11–13.
- Firdausi, Fitria, and Akhmad Riduwan. “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Return Saham.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6, no. 3 (2017): 675–700.
- Gulo, Dewi Juliana, Wahyutra Aldiman Telaumbanua, Eka Septianti Laoli, and Asali Lase. “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Nias.” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 4, no. 3 (2024): 1092–1102. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1048>.
- Gumanti, Stevani dan Dessyta. “Analisis Faktor Fisiologis Dan Motivasi Belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Kota Padang.” *Journal of Economic and Economic Education Vol.6 No.2 (106-111)* 6, no. 2 (2018): 108.
- Hadi, Muhtar Syamsul, I Wayan Artanayasa, and I Made Sugiarta. “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2023): 518–27. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63852>.
- Hani Hasanah, Budiastuti Fatkar, Dwi Sri Dani Afriza, and Teuku Fajar Shadiq. “Strategi Manajemen Keuangan Rumah Tangga: Langkah Menuju Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.” *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3, no. 3 (2024): 63–71. <https://doi.org/10.58192/karunia.v3i3.2566>.
- Hapnita, Widia, Rijal Abdullah, Yumalitas Gusmareta, and Fahmi Rizal. “Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kelas IX Teknik SMK 1 Padang.” *Journal of Civil Engineering and Vocational Education* 5, no. 1 (2018): 2175–82.
- Harefa, Edward, Jonherz Stenlly Patalatu, Nur Azizah, Adnan Yusufi, and Liza Husnita. *BUKU AJAR TEORI BELAJAR DAN*, n.d.
- Hati, Selfi Kumara, and Vira Aryati. “Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia” 1 (2022): 94–102.
- Hudi, Saman. “Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada SMP Negeri Di Jakarta Barat.” *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS* 5, no. 3 (2023): 284. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v5i3.12583>.
- Husniah, Saharuddin, Anwar Khairil, Juliansyah Hijri. “ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KECAMATAN GANDAPURA KABUPATEN BIREUEN.” *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi* 1, no. 2 (2022): 96–109.
- Hutagalung, Ferdianto, Sriyanti Br Pasaribu, Puput Sarah Hutabarat, and Helena Turnip. “Konsep Dasar Motivasi Belajar Ferdianto.” *Diakses Dari: Http://Eprints. Dinus. Ac. Id/14531/1 ... 3*, no. 1 (2025): 42–53. [http://eprints.dinus.ac.id/14531/1/\[Materi\]_Desy_Herma_Fauza,_SE.,_MM_-](http://eprints.dinus.ac.id/14531/1/[Materi]_Desy_Herma_Fauza,_SE.,_MM_-)

- Indra Wini, Shiffa, and Nurma Tambunan. "Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Sma/Smk Sederajat." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 2024, no. 15 (2024): 688–96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13833964>.
- Indy, Ryan. "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.
- Irmawati, Romasi, and Situmorang Dionisius. "MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWAKELAS X MP PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASARKEJURUAN SMKS The Study Aims to Study the Influence of Family Socioeconomic Conditions (X1) and Learning Motivation (X2) on Student Learning Outcomes (Y) in the V" 8, no. 2 (2025): 758–68.
- Iswardono S. Permono. "Sebuah Catatan Atas Analisis Ekonomi Fertilitas Model Becker." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 2 (1987): 1–7.
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, and Mariyah Ulfah. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.
- Kahfi Aradika, Muhammad, Adellia Ayu Paramitha, Muhammad Nurwahidin, and Dwi Yulianti. "JURNAL PENGEMBANGAN PROFESI PENDIDIK INDONESIA UNIVERSITAS LAMPUNG (2022) 2 (2): 23-29 e-ISSN : 2776-303X Studi Literatur: Hasil Belajar Ditinjau Dari Faktor Eksternal Peserta Didik" 2 (2022): 23–29. <https://google.cendekia.com/>.
- Kasman, Yorman, and Sumaryoto Sumaryoto. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi: Studi Pada SMA Negeri Di Kabupaten Bima." *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS* 5, no. 3 (2023): 228. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v5i3.11252>.
- Kristen, Universitas, Satya Wacana, and Jawa Tengah. "Jurnal Basicedu" 3, no. 4 (2020).
- Kristiyandaru, Advendi Ibnu Rizky Ary Buana. "MOTIVASI SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN: INTRINSIK DAN EKSTRINSIK Ibnu." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 09 (2021): 422.
- Legi, Hendrik, Antonius Wamo, Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi, Agama Kristen, Stak Diaspora, and Wamena Papua. "STKIP Kristen Wamena STKIP Kristen Wamena" 1 (2023): 16–20.
- Mansyur, Yahsyalloh Al, Bagus Nur 'alimu, Syamsudin Nawwar Hibatullah, and Mohamad Ali. "Lingkungan Yang Higienis Dalam Mendorong Prestasi Belajar Peserta Didik Menurut Teori Hezberg." *Meriva: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2 (2025): 3. <https://ejournal.merivamedia.com/index.php/meriva>.
- Mardawani. "Teknik Dan Alat Pengumpulan Data." *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam PerspektiPraktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data*

Dalam Perspekti 12 (2020): 48–58.

Mayliana, Esther, and Herminarto Sofyan. “Penerapan Accelerated Learning Dengan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013): 14–28. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1573>.

Mendari, Anastasia Sri, and Suramaya Suci Kewal. “Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Student Learning Motivation.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 13, no. 2 (2015): 1–13.

Merta, I K, I A Haris, I K Dunia, and M Erg. “Analisis Sosial Ekonomi Siswa Smp N 6 Amlapura Tahun 2012/2013.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 2014.

Minat, Terhadap, Melanjutkan Studi, and Mahasiswa Angkatan. “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Dafit Makalalag¹ *, Muhammad Amir Endang Makalalag , D ; Arham , A , M .; Saleh , S , E .;” 5160, no. 1 (2023): 211–24.

Mu’anisah. “Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ips Uin Maulana Malik Ibrahim Malang Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.” *Etheses UIN Malang* 3, no. 2 (2021): 6.

Muhammad Isnaini¹, Muhammad Win Afgani², Al Haqqi³, Ilham Azhari⁴. “Teknik Analisis Data Uji Normalitas ANOVA.” *Teknik Analisis Data Uji Normalitas Muhammad* 4, no. 2 (2013): 170.

Narsih, Dwi, and Muzdalifah Muzdalifah. “Pengaruh Status Ekonomi Kepala Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak.” *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 10, no. 6 (2024): 3281–88. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3366>.

Nasibu, N., Ardiansyah, A., Ilato, R., Mahmud, M., Canon, S., & Gani, I. P. “Pengaruh Status Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Anak Putus Sekolah.” *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 15(2) (2023): 1–23. <https://doi.org/10.37706/oj.v15i2.555>.

Novia, B O, and A Listiana. “Peran Pendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Kajian Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura.” *CERIA (Cerdas Energik Responsif ...* 6, no. 3 (2023): 333–41. <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/17708>.

Nun Rizky AUFAR, Muhammad. “DAMPAK PENDAPATAN YANG RENDAH TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN TINGGI PADAMASYARAKAT DI KAVLING SERPONG RW 04 TANGERANG SELATAN.” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 1–14. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

Nur, Sanriani, Thamrin Tahir, M. Ihsan Said Ahmad, Tuti Supatminingsih, and Muhammad Hasan. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Kareloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto.” *Economic Education and Entrepreneurship Journal* 5, no. 1 (2022): 44–57. <https://doi.org/10.23960/e3j/v5i1.44-57>.

Nur, Zahrani, Latifah Lubis, Adelia Andhara, Yulia H Siburian, Filzah Nabilla, Andi Taufiq Umar,) Pendidikan, Administrasi Perkantora, Fakultas Ekonomi, and Universitas Negeri Medan. “Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.” *Jurnal Penelitian Ilmu*

Pendidikan Indonesia 4, no. 2 (2025): 577–83.
<https://jpion.org/index.php/jpi577>Situswebjurnal:<https://jpion.org/index.php/jpi>.

Nurhasanah, Remiswal, and Ahmad Sabri. “Ranah KOGnitif, Afektif, Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis Dan Model Evluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 28204–20.

Nurjannah, Listya Aryanti, and Kusmuriyanto. “Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sosial Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi.” *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 495–504.

Nursalma, Alya, and Heni Pujiastuti. “Pengaruh Waktu Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika* 2, no. 3 (2023): 135–41. <https://doi.org/10.47662/jkpm.v2i3.479>.

Nurul, Senja, and Okky Donna. “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di.” *Jurnal Edueksos* VI, no. 1 (2017): 21–38.

Penelitian, Jurnal, Petra Zega, Yearning Harefa, Wahyutra Adilman Telaumbanua, and Bezisokhi Laoli. “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Di Universitas Nias.” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 5, no. 3 (2024): 291–300. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i3.20938>.

Pengangguran, Tingkat, Terhadap Kemiskinan, Feronika Kumayas, Anderson G Kumenaung, Hanly F Dj Siwu, and Universitas Sam Ratulangi. “No Title” 24, no. 4 (2024): 72–89.

Pikanthi, Dyah, Diwanti Dwi, and Wahyu Pril. “Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Siswa : Studi Kasus Perkenalan Metode” 11, no. 3 (2025): 96–109.

Politeknik, D I, Negeri Semarang, Jawa Tengah, Fakultas Tarbiyah, Iain Antasari, Jl A Yani Km, and Banjarmasin Email. “Motivasi Belajar Dan Prestasi Bahasa Inggris Siswa,” n.d., 89–98.

Pratiwi, Gusti, and Tukimin Lubis. “Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan UD Adli Di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan.” *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 1, no. 3 (2021): 27–41. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v1i3.83>.

Putri, Indriyani Tari. “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Minggir Sleman Tahun Ajaran 2015/ 2016.” *Skripsi*, 2016, 3.

Rachman, Maman. “Teori Belajar Dan Motivasi.” *Penataran Dan Lokakarya Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional*, 2015, 1–89.

Ramadhan, Jati, and Ichsan. “Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sekolah.” *Jurnal WANIAMBAY: Journal Of Islamic Education* 2, no. 2 (2021): 69–78.

RASYID, RAFIDA. “PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEADAAN EKONOMI DALAM PEMBELAJARAN DISTANCE LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS) DI MI KECAMATAN WONOMULYO

KABUPATEN POLEWALI MANDAR.” *Fudma Journal of Manag2Ement Sciences* 6, no. 2 (24AD): 167–86.

Rosit, Mat. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Mts. Raden Fatah Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 15, no. 1 (2021): 33–37. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>.

Sahir Syarafrida. *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository UMA Pada Tanggal 27 Januari 2022*, 2022.

Sari, Indah. “Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris.” *Jurnal Manajemen Tools* 9, no. 1 (2018): 41–52. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/JUMANT/article/view/191>.

Septianingrum, Catur Hirma, and Dhiah Fitrayati. “Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12, no. 1 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p1-7>.

Shodiq, Mohammad Fajar, and Didit Darmawan. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *IHSANIK : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 292–307.

Siregar. “Pengaruh Perekonomian Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Sman 6 Soppeng.” *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare*, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

Siregar, Halimah Tusaddiyah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 2 (2024): 215–26. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk%0AFaktor-Faktor>.

Sudariana, Nuzwan, and Yoedani. “Multiple Linear Regression Statistical Analysis.” *Seniman Transactions on Management and Business* 2, no. 2 (2021).

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Suparman, Suparman, and Junaidin Junaidin. “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3950–58. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6469>.

Sutardi, and Sugiharsono. “Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS Volume 3 , No 2 , September 2016 (188-198) Online : Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Hsjpi Harmoni Sosial : Jurnal Pendidikan IPS.” *Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (2016): 188–98.

Sutrisna, I Putu Sutrisna, and I Putu Arya Dharmayasa. “Pengaruh Pendapatan Dan Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Perajin Bambu Di Desa Tigawasa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 17, no. 2 (2025): 420–31. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v17i2.95507>.

Suwu, AAE, J Taluke, and E Lasewengan. “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera

Barat.” *Jurnal Holistik* 14, no. 2 (2021): 1–16.

Tondok, Wilda S., Josep B. Kalangi, and Wensy F.I Rompas. “Pengaruh Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tana Toraja Tahun 2011-2021.” *Berkala Ilmiah Efisiensi* 23, no. 5 (2023): 49–60.

Utami, Yulia, and Pria Muslim Rasmanna. “Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen” 4, no. 2 (2023): 21–24.

Verani, Desti, Rahmawati Rahmawati, Pujiati Pujiati, and Tedi Rusman. “Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar Siswa SMKN 8 Bandar Lampung.” *Journal of Social Education* 6, no. 1 (2025): 23–29.
<https://doi.org/10.23960/jips/v6i1.23-29>.

YUDHEA, NOVITA CESAR. “PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI HIDAYATUL ATHFAL GEDANGANAK KABUPATEN SEMARANG Skripsi” 183, no. 2 (2023): 153–64.

Yulianto, Agus. “Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2021): 6–11. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendidkas>.

Yusuf, Yuliana. “Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Sma Negeri 4 Sidenreng Rappang.” *Pendidikan Islam* 224, no. 11 (2019): 122–30.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Kondisi Ekonomi Dan Motivasi Belajar Mahasiswa

Identitas Responden Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Petunjuk Pengisian

Angket ini bertujuan untuk mengukur kemampuan Anda dalam mengatur diri sendiri dalam belajar serta persepsi Anda terhadap lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan pada mata kuliah pengelolaan pendidikan. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama, kemudian pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda. Berikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia. Gunakan skala berikut:

4 = Sangat Setuju (SS)

3 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Petunjuk Pengisian:

Angket ini bertujuan untuk mengukur kemampuan Anda dalam mengatur diri sendiri dalam belajar serta persepsi Anda terhadap lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan pada mata kuliah pengelolaan pendidikan. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama,

kemudian pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda. Berikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia. Gunakan skala berikut

Instrumen Penelitian Kondisi Ekonomi Keluarga

No	Butir Pernyataan	1	2	3	4
1	Pendidikan terakhir ayah: 1. SD/ sederajat 2. SMP/ sederajat 3. SMA/ sederajat 4. Perguruan tinggi				
2	Pendidikan terakhir ibu: 1. SD/ sederajat 2. SMP/ sederajat 3. SMA/ sederajat 4. Perguruan tinggi				
3	Berapa rata-rata pendapatan keluarga per bulan. 1. <Rp 1.000.000 2. Rp 1.000.000 – Rp 3.500.000 3. Rp 3.500.001 – Rp 6.000.000 4. >Rp 6.000.000				
4	Sumber utama pendapatan orang tua. 1. Penghasilan tidak tetap (misalnya: buruh harian, pekerja lepas) 2. Usaha sendiri kecil (misalnya: pedagang kecil, warung) 3. Pekerja tetap non-profesional (misalnya: karyawan swasta, sopir, pedagang besar) 4. Pekerja tetap profesional (misalnya: PNS, dosen, tenaga medis)				
5	kondisi tempat tinggal yang ditempati keluarga saat ini. 1. Rumah sederhana (dinding:bambu, lantai: tanah, atap: daun) 2. Rumah semi permanen (dinding: papan, lantai: semen, atap: seng) 3. Rumah permanen sederhana (dinding: bata, lantai: keramik, atap: genteng 4. Rumah (dinding: beton, lantai, granit/marmer, atap: genteng)				
6	Fasilitas dasar di rumah (listrik, air bersih, dan sanitasi) tersedia dalam kondisi. 1. Tidak tersedia 2. Kurang memadai 3. Cukup memadai 4. Sangat memadai				

7	Status tempat tinggal keluarga. 1. Menumpang dengan keluarga lain 2. Rumah dinas 3. Sewa/kontrak 4. Milik sendiri				
8	Kepemilikan Kendaraan pribadi keluarga. 1. Sepeda 2. Sepeda dan sepeda motor 3. Sepeda motor dan mobil 4. Sepeda, sepeda motor, mobil				
9	Kepemilikan barang berharga (elektronik/perabot utama) 1. Sangat terbatas (hanya kebutuhan dasar) 2. Cukup terbatas (TV atau kulkas saja) 3. Cukup lengkap (TV, kulkas, mesin cuci, dll) 4. Lengkap (TV, kulkas, mesin cuci, Ac,dll)				

Instrumen Penelitian Motivasi Belajar

No	Butir Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya selalu berusaha mendapatkan hasil terbaik dalam setiap tugas kuliah.				
2	Saya memiliki keinginan kuat untuk meraih prestasi belajar yang baik.				
3	Saya merasa terdorong untuk berhasil dalam setiap mata kuliah yang saya tempuh.				
4	Saya merasa perlu belajar agar bisa mencapai cita-cita saya.				
5	Saya belajar karena saya ingin mendapatkan hasil yang baik.				
6	Saya belajar karena saya ingin meningkatkan kemampuan diri saya.				
7	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat meraih impian saya.				
8	Saya memiliki cita-cita yang ingin saya capai untuk masa depan saya.				
9	Saya memiliki target tertentu yang ingin saya capai melalui pendidikan.				
10	Saya merasa lebih semangat belajar ketika mendapatkan penghargaan atas hasil belajar saya				
11	Saya berusaha belajar dengan baik agar mendapatkan nilai yang tinggi sebagai bentuk penghargaan.				
12	Saya merasa termotivasi belajar ketika usaha saya dihargai oleh orang lain.				

13	Saya merasa lebih semangat belajar ketika dosen menggunakan metode pembelajaran yang menarik.				
14	Saya lebih mudah memahami materi jika disampaikan melalui kegiatan yang menarik.				
15	Kegiatan belajar yang inovatif membuat saya lebih fokus saat mengikuti perkuliahan.				
16	Lingkungan tempat saya belajar terasa nyaman dan mendukung saya untuk fokus belajar				
17	Saya lebih mudah berkonsentrasi belajar ketika tidak ada gangguan di sekitar saya.				
18	Saya merasa lebih termotivasi belajar ketika suasana lingkungan belajar saya tenang dan nyaman				

Lampiran 2 Data Mentah Angket Kondisi Ekonomi Angkatan 2024

responden	X1P1	X1P2	X1P3	X1P4	X1P5	X1P7	X1P8	X1P9
1	3	4	3	3	3	4	4	3
2	1	4	3	1	4	3	4	2
3	4	4	3	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	3	4	4	4
5	3	3	2	1	3	4	4	3
6	1	1	2	2	3	4	4	2
7	3	2	2	2	3	4	1	3
8	1	2	2	2	3	4	3	3
9	4	3	3	3	3	4	3	2
10	3	4	3	3	3	4	3	3
11	2	2	2	3	3	4	3	2
12	4	4	2	4	3	4	4	4
13	2	3	2	2	3	4	3	3
14	2	2	2	2	3	3	3	3
15	2	3	2	1	2	4	3	3
16	4	4	3	4	4	4	4	4
17	3	4	3	4	4	1	2	2
18	3	2	3	3	3	4	4	4
19	4	3	2	3	3	4	4	2
20	2	3	2	1	3	4	3	2
21	3	4	4	3	3	4	3	4
22	3	3	1	2	3	4	3	2
23	4	3	3	3	3	4	2	4
24	1	2	2	2	3	4	3	4
25	4	2	1	2	3	4	3	2
26	3	3	2	3	3	3	2	4
27	3	3	2	2	3	4	3	4
28	3	4	4	4	3	4	4	3
29	4	3	2	3	4	4	4	3
30	3	3	3	3	3	4	2	3
31	4	3	2	3	3	4	2	3
32	3	3	2	4	3	4	3	3
33	3	3	3	4	3	4	2	2
34	2	3	2	3	3	4	2	3
35	1	2	1	1	3	4	2	2
36	3	1	2	3	3	4	2	3
37	3	1	2	3	3	3	2	2
38	4	4	3	2	3	4	3	1
39	3	3	3	3	3	4	2	3
40	4	4	2	3	3	4	3	3
41	3	3	3	2	3	4	2	3

responden	X1P1	X1P2	X1P3	X1P4	X1P5	X1P7	X1P8	X1P9
42	4	3	4	3	3	4	2	3
43	1	1	2	2	3	4	3	3
44	1	2	2	2	3	4	2	3
45	3	1	4	4	3	4	3	3
46	2	4	3	4	3	4	3	3
47	3	3	3	4	4	4	3	3
48	3	4	4	4	3	4	3	3
49	1	2	3	1	3	4	2	1
50	4	3	3	4	3	4	4	3
51	3	4	3	3	3	4	3	3
52	4	3	1	3	3	4	3	4
53	1	3	3	2	3	4	3	3
54	3	3	3	2	3	4	2	3
55	2	3	2	2	3	4	1	3
56	1	3	2	3	3	4	2	2
57	4	4	3	3	3	4	2	3
58	3	3	3	3	3	3	4	3
59	4	4	4	3	3	4	4	1
60	1	3	1	2	3	4	2	2
61	4	4	3	4	3	4	4	4
62	3	3	2	2	3	4	4	4
63	4	4	3	4	3	3	3	3
64	4	4	1	4	3	4	3	3
65	4	4	3	4	3	4	4	3
66	4	2	3	1	3	4	4	2
67	3	3	3	2	3	4	4	3
68	3	3	3	3	3	4	4	3
69	4	3	3	1	3	4	4	2
70	3	3	2	1	3	4	3	3
71	3	4	3	4	3	4	3	3
72	4	4	1	4	3	4	4	3
73	3	3	3	4	4	4	4	3
74	1	2	2	1	3	4	4	2
75	4	4	3	4	3	4	4	3
76	3	4	1	4	4	4	4	3
77	3	3	3	3	3	4	4	3
78	4	4	2	3	3	4	2	2
79	3	1	2	3	3	4	4	4
80	2	3	3	3	3	4	2	3
81	1	3	3	3	3	4	1	2
82	3	3	3	3	3	4	3	3
83	3	3	3	3	3	4	3	3
84	4	3	4	4	4	4	2	4

responden	X1P1	X1P2	X1P3	X1P4	X1P5	X1P7	X1P8	X1P9
85	3	3	2	3	3	3	3	2
86	4	3	4	3	3	4	3	3
87	3	2	1	2	1	4	3	2
88	1	3	3	3	3	4	3	2
89	4	3	2	4	3	1	3	3
90	3	2	2	2	3	4	3	3
91	4	4	3	4	3	4	3	3
92	4	4	3	4	3	4	2	2
93	3	4	4	4	4	4	4	4
94	1	3	3	3	3	4	2	3
95	2	3	2	3	3	4	2	2
96	2	4	2	1	3	4	3	2
97	4	4	2	2	3	4	2	3
98	3	3	3	3	3	4	2	3
99	3	2	4	3	4	4	4	3
100	3	3	2	2	3	4	2	3
101	2	1	1	3	3	4	2	3
102	3	4	2	3	3	4	4	3
103	4	2	3	3	3	4	4	3
104	2	2	4	3	4	4	4	4
105	3	2	4	3	4	4	2	4
106	4	4	2	4	3	4	2	4
107	3	3	2	2	3	4	4	4
108	4	3	3	4	3	4	3	3
109	1	2	3	3	3	4	2	3
110	3	3	2	2	3	4	3	3
111	3	4	2	3	3	4	2	1
112	3	2	3	3	3	4	2	2
113	3	3	4	3	3	4	4	4
114	3	4	2	3	3	3	3	3
115	2	2	2	1	2	4	2	3
116	1	2	3	3	3	4	2	2
117	3	3	2	3	3	4	2	3
118	3	3	2	2	3	4	3	3
119	4	4	3	4	4	4	4	3
120	3	3	3	4	4	4	3	3
121	4	3	3	4	3	4	4	3
122	3	2	2	3	3	4	1	3
123	3	4	2	3	3	4	4	3
124	3	3	1	2	3	4	4	3
125	3	3	2	2	3	4	2	3
126	2	3	3	2	3	4	2	3
128	2	1	3	3	3	4	2	3

responden	X1P1	X1P2	X1P3	X1P4	X1P5	X1P7	X1P8	X1P9
129	2	2	3	3	3	4	2	3
130	3	4	2	3	3	4	4	1
131	2	2	1	3	3	4	2	2
132	4	4	4	4	3	4	4	3
133	4	4	3	4	4	4	4	3
134	2	2	3	2	3	4	3	3

Lampiran 2 Data Mentah Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2024

RESPOND EN	X2P 1	X2P 2	X2P 3	X2P 4	X2P 5	X2P 6	X2P 7	X2P 8	X2P 9	X2P1 0	X2P1 1	X2P1 2	X2P1 3	X2P1 4	X2P1 5	X2P1 6	X2P1 7	X2P1 8
1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3
2	4	4	4	4	2	2	1	1	3	1	2	4	3	3	2	3	1	4
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2
4	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3
5	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3
6	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3
7	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4
8	3	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4
10	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4
11	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4
12	4	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3
13	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4
15	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4
16	3	4	3	4	3	1	1	1	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4
17	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4
18	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4
19	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3
21	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2
22	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	4	4	4	4	4	4
23	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4
24	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4

26	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
27	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3
28	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
29	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2
32	4	3	3	3	4	1	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
34	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
35	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	1	3	4	4	3	3
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4
37	4	4	4	3	3	3	4	3	1	1	4	3	3	3	3	3	4	3
38	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
40	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4
41	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
42	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4
43	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	1
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
45	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4
46	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
47	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	4	3	4	4	3	2	4	4
48	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3
51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
53	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	4
54	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4

55	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2
56	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	4	3	3	4
57	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3
58	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
60	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
63	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
64	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2
65	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
66	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4
67	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4
68	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
69	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3
70	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
71	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4
72	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
73	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
74	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
76	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
77	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
79	1	2	2	2	1	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	3
81	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
82	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
83	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3

84	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
86	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	2	4
87	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1
88	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
89	1	2	3	4	3	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
90	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4
91	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4
92	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3
93	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3
94	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	1	4
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2
96	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
97	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
98	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1
99	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
100	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3
101	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
102	2	1	1	2	2	2	4	1	2	3	4	3	2	3	4	4	4	2
103	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
104	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2
105	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4
106	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
107	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4
108	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4
109	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3
110	4	4	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4
111	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
112	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3

113	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3
114	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4
115	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
116	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
117	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	4
118	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4
119	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4
120	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
121	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
122	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
123	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
124	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
125	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
126	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	4	4	4	3	3	3
127	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
128	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	2	3	4
129	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	1	3
130	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3
131	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2
132	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	2
133	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
134	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3

Lampiran 3 Data Mentah Hasil Belajar Mahasiswa Angkatan 2024

RESPONDE N	Y
1	3.7
2	3.9
3	3.2
4	3.7
5	3.6
6	3.9
7	3.7
8	3.7
9	3.7
10	3.5
11	3.6
12	3.8
13	3.6
14	3.1
15	3.7
16	3.6
17	3.1
18	3.7
19	3.5
20	3.7
21	3.5
22	3.5
23	3.5

RESPONDE N	Y
24	3.7
25	3.4
26	3.8
27	3.7
28	3.4
29	3.8
30	3.7
31	3.8
32	3.6
33	3.6
34	3.6
35	3.7
36	3.8
37	3.8
38	3.5
39	3.7
40	3.6
41	3.7
42	3.9
43	3.7
44	3.8
45	3.9
46	3.8

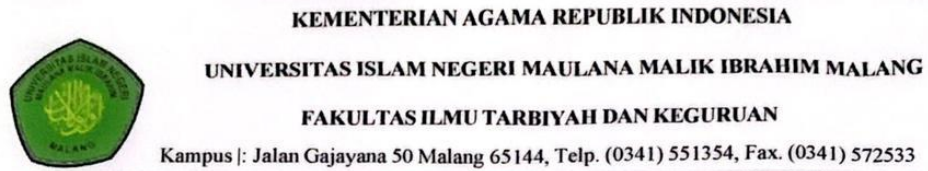
RESPONDE N	Y
47	3.8
48	3.2
49	3.8
50	3.2
51	3.7
52	3.6
53	3.6
54	3.7
55	3.6
56	3.7
57	3.6
58	3.9
59	3.7
60	3.6
61	3.8
62	3.7
63	3.7
64	3.1
65	3.5
66	3.7
67	3.8
68	3.6
69	3.5

RESPONDE N	Y
70	3.6
71	3.6
72	3.7
73	3.8
74	3.8
75	3.7
76	3.6
77	3.8
78	3.7
79	3.4
80	3.4
81	3.7
82	3.6
83	3.0
84	3.4
85	3.6
86	3.7
87	3.7
88	3.8
89	3.7
90	3.4
91	3.6
92	3.6

RESPONDE N	Y
93	3.7
94	3.8
95	3.7
96	3.7
97	3.7
98	3.6
99	3.7
100	3.7
101	3.7
102	3.8
103	3.8
104	3.5
105	3.7
106	3.6
107	3.8
108	3.8
109	3.8
110	3.6
111	3.6
112	3.7
113	3.6
114	3.7
115	3.6

RESPONDE N	Y
116	3.6
117	3.7
118	3.7
119	3.5
120	3.6
121	0.5
122	3.4
123	3.4
124	3.7
125	3.7
126	3.8
127	3.5
128	3.6
129	3.1
130	3.6
131	3.7
132	3.7
133	3.7
134	3.4

Lampiran 5 penilaian validator ahli



D. Angket Validator Ahli

No	Butir Penilaian	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Setiap butir pertanyaan/pernyataan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.				✓
2	Setiap butir pertanyaan/pernyataan mudah dipahami dan tidak menghasilkan penafsiran ganda.				✓
3	Setiap butir pertanyaan/pernyataan tersusun sistematis sesuai indikator yang diukur.			✓	
4	Skala jawaban pada instrumen penelitian konsisten dan sesuai tujuan pengukuran.				✓
5	Kemungkinan butir pertanyaan/pernyataan dapat diselesaikan oleh responden				✓
6	Butir pertanyaan/pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara komprehensif				
7	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan jelas.				✓



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus |: Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telp. (0341) 551354, Fax. (0341) 572533

E. Saran dan Komentar

- Instrumen kondisi ekonomi seruaikan lagi dengan indikator

F. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas, item instrumen dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- ☒ b. Layak digunakan dengan Revisi
- c. Tidak layak digunakan

Malang, 21 Mei 2026

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

Lampiran 6 Biodata Mahasiswa



Biodata

Nama : Siti Qoirotul Jannah
NIM : 220102110048
Alamat : Dsn Sengon, Ds Bandarasri, Rt 02 Rw 03 Kec Ngoro Kab Mojokerto
Email : qoirotulj@gmail.com
No. Telp : 0881026656704

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU 96 Sunan Ampel 2008-2009
2. SDN 02 Bandarasri 2010-2016
3. SMP 2 Ngoro 2017-2019
4. SMA Muhammadiyah 3 Tulang Sidoarjo 2019-2021
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022-2026